

**SEJARAH PERKEMBANGAN EKONOMI DAN ARSITEKTUR
DINASTI ILKHAN PADA MASA KEPEMIMPINAN SULTAN
MAHMUD GHAZAN (1295-1304 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)**

oleh
**DEFI SAFITRI
NIM. 2017503022**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Defi Safitri
NIM : 2017503022
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Defi Safitri

NIM. 2017503022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

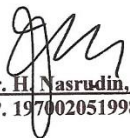
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa
Pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304)**

Yang disusun oleh Defi Safitri (NIM 2017503022) Program Studi Sejarah
Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora**
(S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I


Dr. H. Nasrudin, M. Ag
NIP. 197002051998031001

Penguji II


Jamaluddin, S. Hum., M.A
NIP. 199202102020121013

Ketua Sidang/Pembimbing


Fitri Sari Setvorini, M. Hum
NIP. 198907032023212036

Purwokerto, 18 Juli 2024

Dekan


Dr. Martono, M.Si
NIP. 197205012005011004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Defi Safitri
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

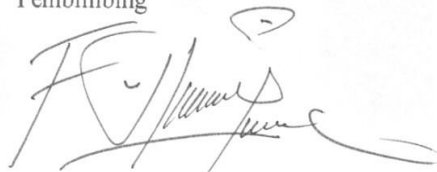
Nama : Defi Safitri
NIM : 2017503022
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa Pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S. Hum.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Fitri Sari Setyorini, M.Hum

NIP. 198907032023212036

Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)

Defi Safitri

NIM. 2017503022

Prodi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: sdefi1227@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah dari perkembangan ekonomi dan arsitektur Dinasti Ilkhan selama Sultan Mahmud Ghazan berkuasa. Penelitian ini dipusatkan pada penelitian studi literatur dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Untuk menganalisis perkembangan ekonomi dan arsitektur pada masa kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan, penulis menggunakan teori behavioral Robert F. Berkhofer. Teori tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan itu berfokus pada tindakan seorang pemimpin bukan dari sifat-sifatnya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mampu membuat perubahan bagi bangsanya untuk mencapai kemajuan. Keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh tindakan pemimpin dalam hal bagaimana ia membuat kontribusi dan kemajuan negara dalam upaya mewujudkan pembaharuan diberbagai bidang seperti dalam bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan arsitektur. Teori ini memiliki kesamaan dengan kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan dalam mewujudkan pembaharuan di berbagai bidang. Namun peneliti hanya membatasi pada dua bidang saja yaitu bidang ekonomi dan arsitektur.

Hasil dari penelitian ini ialah mengetahui ekonomi dan arsitektur pada masa Sultan Mahmud Ghazan berkembang sangat pesat. Ia membuat banyak kebijakan seperti kebijakan ekonomi berupa kebijakan pertanian, fiskal dan moneter yang telah meringankan pajak dan mengangkat kemiskinan rakyat. Selain itu pada masa kepemimpinannya, banyak pula dibangun bangunan-bangunan arsitektur khas ilkhanid yang memiliki banyak fasilitas sehingga menjadikan Dinasti Ilkhan menjadi contoh kota modern saat ini. Masa kepemimpinannya juga dikenal sebagai masa keemasan Dinasti Ilkhan (*The Golden Age of Islam Post Baghdad*). Namun sayang, tidak banyak peninggalan arsitektur Dinasti Ilkhan yang masih lestari saat ini dikarenakan banyak faktor seperti bencana alam, peperangan atau bahan konstruksinya yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Dinasti Ilkhan, Sultan Mahmud Ghazan, Kepemimpinan, Ekonomi, Arsitektur.

History of Economic Development and Architecture of the Ilkhan Dynasty During the Rule of Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)

Defi Safitri

NIM. 2017503022

Study Program of Religions

Department of Religious Studies and Sufism

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: sdefi1227@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the history of the economic development and architecture of the Ilkhan dynasty during Sultan Mahmud Ghazan ruled. This research is focused on literature studies using historical research methods. To analyze economic and architectural developments during the rule of Sultan Mahmud Ghazan, the author used the behavioral theory of Robert F. Berkhofer. The theory explains that leadership focuses on the actions of a leader, not on his attributes. A leader is someone who is capable of making changes for his people to make progress. The success and failure of a leader is determined by the actions of the leader in terms of how he makes the construction and progress of the country in an effort to realize the innovation in various fields such as politics, economics, science, art and architecture. This theory has similarities with the leadership of Sultan Mahmud Ghazan in the realization of innovation in different fields. But the researchers are limited to only two areas: economics and architecture.

The result of this research is to learn about the economy and architecture of the time of Sultan Mahmud Ghazan's rapid development. He has made many policies like economic policies such as agricultural, fiscal and monetary policies that have eased taxes and lifted the poverty of the people. In addition, during his reign, many of the ancient architectural buildings were built with many facilities, making the Ilkhan Dynasty an example of modern city today. (The Golden Age of Islam Post Baghdad). But dear, not many of the remains of the Ilkhan dynasty's architecture are sustainable today due to many factors such as natural disasters, war or the lack of supporting construction materials.

Keywords: Ilkhan Dynasty, Sultan Mahmud Ghazan, Leadership, Economy, Architecture.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomer: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | KH | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sa | S | Es |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Sya | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrof Terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qa | Q | Qi |
| ك | Ka | K | Ka |
| ل | La | L | El |
| م | Ma | M | Em |
| ن | Na | N | En |
| و | Wa | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَا | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| واو | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ su`ila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أَ يَ | Fathah dan alif atau Ya | Ā | a dan garis di atas |
| إِ يِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| أُ يِ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمِيَ ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbuttah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah Hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta Marbutah Mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditranliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة أطفال raudah al-atfal/raudahtul atfal
- المدينة المنورة al-madīnah al-munawwarah
- طلحة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- **الْبِرِّ** al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- **الرجل** ar rajulu
- **القلم** al-qalamu
- **الشمس** asy-syamsu
- **الجلال** al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ alhamdu lillahi rabbil alamin
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Seorang pemimpin belum dikatakan memimpin sampai dia meletakkan pelayanan dalam kepemimpinannya.

(Sri Hamengkubuwono VIII)

Tidak kalah daripada perang atau kenegaraan, sejarah ekonomi juga memiliki zaman heroic.

(Aldous Huxley)

Arsitektur adalah bagaimana kita menggali sejarah suatu peradaban.

(Defi Safitri)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)*. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita termasuk golongan umatnya yang mendapat syafaat di hari kiamat. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Jaedi dan Ibu Turiyah. Dua orang terhebat dalam hidup penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil. Doa tiada henti mereka panjatkan untuk keberhasilan penulis. Karena itu, tiada kata seindah panjatan doa, dan tidak ada doa yang paling khusuk kecuali doa orang tua. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, motivasi dan segalanya yang tak henti diberikan kepada penulis.
2. Keluarga besar penulis yang senantiasa selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak panutan penulis, Bahrudin yang juga selalu memberi dukungan moril maupun material. Ia merupakan kakak laki-laki terhebat dalam hidup penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat selayaknya orang tua penulis sendiri.
4. Kakak tersayang penulis, Sutiah yang selalu memberi semangat, nasihat dan doa untuk penulis sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Adik tercinta penulis, Nina Adelia yang juga selalu memberi semangat, dukungan dan doa untuk penulis sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat seperjuangan penulis Aulia Putri Rahmadani, Nuita Alifia Khasanah, Ika Puji Lestari, Hasnawati, Ulul Fatwa, Junia Tia Niati, Farah Syifa Sani yang atas dukungan dan semangat dari mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 20 Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuaran yang telah berjuang bersama-sama melewati proses perkuliahan dan mondok serta saling memotivasi satu sama lain. Terima kasih atas kebersamaannya dan semoga tali silaturahmi tetap terjalin sampai nanti.
8. Abah Mukti beserta keluarga ndalem Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuaran dengan ridho dan keberkahan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuaran yang menjadi saksi perjalanan penulis dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
10. Teman-teman kamar 12 kamar baru Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuaran, atas support dan dukungannya selama ini dalam menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman SPI angkatan 2020 khususnya kelas A, yang telah Bersama-sama melewati proses perkuliahan dan saling memotivasi satu sama lain. Terima kasih atas kebersamaannya dan semoga tali silaturahmi tetap terjalin dengan baik.
12. Teman-teman alumni MAN 2 Banjarnegara yang telah saling merangkul dan menyemangati sehingga membuat penulis selalu termotivasi untuk penyusunan skripsi ini

13. Teman-teman KKN UIN SAIZU Purwokerto angkatan 53 kelompok 59, terima kasih untuk kebersamaannya selama 40 hari ini dalam mensupport dan memotivasi penulis untuk menyusun skripsi ini
14. Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Terakhir, penulis dedikasikan skripsi ini kepada almamater Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan para pengkaji atau pengingat sejarah khususnya konsentrasi tentang sejarah literatur.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada teman-teman semua, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi memperbaiki skripsi ini.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Penulis



Defi Safitri
NIM. 2017503022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Segala puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)”**, Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umat muslim yang mengikuti ajaran Islam hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Hartono, M. Si. Selaku Dekan, Bapak Prof. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Elya Munfarida M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Ibu Farah Nuril Izza, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah dan Bapak Nurrohim, Lc. M. Hum., selaku Kaprodi Sejarah Peradaban Islam.

4. Ibu Fitri Sari Setyorini, M.Hum., selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan respon positif bagi pembaca dan dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Purwokerto, 1 Juli 2024



Defi Safitri
NIM. 2017503022



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| MOTTO | xv |
| PERSEMBAHAN..... | xvi |
| KATA PENGANTAR..... | xix |
| DAFTAR ISI..... | xxi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxv |
| DAFTAR TABEL | xxvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |

BAB II KEPEMIMPINAN SULTAN MAHMUD GHAZAN DI DINASTI ILKHAN

| | |
|--|----|
| A. Asal-Usul Dinasti Ilkhan..... | 16 |
| B. Biografi Sultan Mahmud Ghazan..... | 22 |
| C. Masa kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan | 28 |
| D. Peranan Sultan Mahmud Ghazan dalam Perkembangan Islam | 33 |
| 1. Bidang Ilmu Pengetahuan | 33 |
| 2. Bidang Politik | 34 |
| 3. Bidang Ekonomi | 36 |
| 4. Bidang Sosial Budaya | 39 |
| 5. Bidang Seni Arsitektur..... | 40 |

BAB III PERKEMBANGAN EKONOMI SULTAN MAHMUD GHAZAN (91295-1304 M)

| | |
|---|----|
| A. Analisis Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan | 42 |
| 1. Masa Rasulullah SAW | 42 |
| 2. Masa Khulafaur Rasyidin..... | 43 |
| 3. Masa Dinasti Umayyah..... | 44 |
| 4. Masa Dinasti Abbasiyah | 44 |
| 5. Masa Dinasti Ilkhan | 45 |
| B. Kebijakan-Kebijakan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan..... | 46 |
| 1. Kebijakan Pertanian | 48 |
| 2. Kebijakan Fiskal (Kebijakan Anggaran)..... | 52 |
| 3. Kebijakan Moneter..... | 56 |

| | |
|--|----|
| 4. Arus Distribusi Keuangan masa Sultan Mahmud Ghazan..... | 59 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan..... | 63 |
| 1. Faktor Pendukung Perkembangan Ekonomi Mahmud Ghazan | 63 |
| 2. Faktor Penghambat Perkembangan Ekonomi Mahmud Ghazan | 64 |
| D. Dampak Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan terhadap Kehidupan Masyarakat..... | 64 |

BAB IV PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASA SULTAN MAHMUD

GHAZAN (1295-1304 M)

| | |
|---|----|
| A. Analisis Perkembangan arsitektur Masa Sultan Mahmud Ghazan | 67 |
| B. Kebijakan Arsitektur Sultan Mahmud Ghazan | 69 |
| 1. Kota Ghazaniyyah..... | 72 |
| 2. <i>Sanb e-Ghazan</i> | 77 |
| 3. <i>Rab e-Rashidi</i> | 83 |
| 4. Komplek Bayazid Bastami..... | 87 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Arsitektur Dinasti Ilkhan Masa Sultan Mahmud Ghazan | 91 |
| 1. Faktor Pendukung Perkembangan Arsitektur Dinasti Ilkhan Masa Sultan Mahmud Ghazan..... | 91 |
| 2. Faktor Penghambat Perkembangan Arsitektur Dinasti Ilkhan Masa Sultan Mahmud Ghazan..... | 92 |
| D. Dampak Perkembangan Arsitektur Sultan Mahmud Ghazan terhadap Kehidupan Masyarakat..... | 92 |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan96

B. Saran.....97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Mata uang dinar yang dibuat pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Kanan: lambang tulisan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW di satu sisi. Kiri: lambing tulisan Sultan Mahmud Ghazan di sisi lain.
- Gambar 2 Mata uang dirham yang dibuat pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Kanan: lambang tulisan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW di satu sisi. Kiri: lambing tulisan Sultan Mahmud Ghazan di sisi lain.
- Gambar 3 Mata uang *Chao* (mata uang yang diberlakukan oleh penguasa kelima Dinasto Ilkhan Gaykathu).
- Gambar 4 Kanan: sketsa pemandangan dari atas kota Ghazaniyah. Kiri: bangunan modern Kota Ghazaniyah.
- Gambar 5 Sketsa miniature “*Sanb Ghazan*” menurut Rashid ad-Din (di adaptasi dari Azerbaijan’s Parks & Garden).
- Gambar 6 Letak makam *Sanb Ghazan* ditengah-tengah Kota Ghazaniyah dipinggiran ibukota Tabriz.
- Gambar 7 Sketsa 12 pintu di sekeliling kubah makam Sultan Mahmud Ghazan.
- Gambar 8 Perumahan, rumah sakit, madrasah, hanqah, pemandian umum, caravan, observatorium dan masjid secara berurutan dari kiri.
- Gambar 9 Megastruktur kubah *Sanb Ghazan* setinggi 45 meter.
- Gambar 10 Makam yang berbentuk dodecagonal yang menampilkan 12 tanda zodiak di dinding.
- Gambar 11 Sketsa bentuk makam Sultan Mahmud Ghazan.
- Gambar 12 Monumen Sultan Oljaytu (saudara sekaligus penerus tahta Sultan Mahmud Ghazan).
- Gambar 13 Pemandangan bangunan *Rab e-Rashidi* yang memiliki struktur silinder dan bentuk garis tegak lurus dengan bagian tengahnya terdapat jalur akses berbentuk jembatan.
- Gambar 14 Pemandangan *Rab e-Rashidi* dari dekat.
- Gambar 15 Stratifikasi arsitektur dan fase konstruksi bangunan *Rab e-Rashidi*.
- Gambar 16 Komplek Bayazid Bastami.
- Gambar 17 Tampilan mousoleum Sultan Mahmud Ghazan di komplek Bayazid Bastami.
- Gambar 18 Pemandangan komplek Bayazid Bastami. Tengah: pintu masuk ke *Iwan Gharbi*. Kanan: Makam Sultan Mahmud Ghazan. Kiri: Kubah Imamzade Muhammad dan Menara masjid Jamie Bastam.
- Gambar 19 Menara Khasaneh.
- Gambar 20 *Shabestan* Masjid Jamie Bastam.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I Daftar Penguasa Dinasti Ilkhan

DAFTAR SINGKATAN

M : Masehi
H : Hijriah
KKN : Kolusi, Korupsi dan Nepotisme
K.H. : Kiai Haji
Cm² : Sentimeter Kubik

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Daftar Penguasa Dinasti Ilkhan |
| Lampiran 2 | Silsilah Sultan Mahmud Ghazan |
| Lampiran 3 | Peta Dinasti Ilkhan tahun 1256-1353 |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif |
| Lampiran 6 | Blangko Bimbingan Skripsi |
| Lampiran 7 | Surat Rekomendasi Munaqosyah |
| Lampiran 8 | Surat Bukti Wakaf Buku Perpustakaan |
| Lampiran 9 | Sertifikat BTA/PPI |
| Lampiran 10 | Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab |
| Lampiran 11 | Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris |
| Lampiran 12 | Sertifikat PPL |
| Lampiran 13 | Tanda Bukti Mengikuti KKN |
| Lampiran 14 | Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun peradabannya tidak bisa lepas dari kontribusi yang dilakukan oleh pemimpin bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, kontribusi merupakan hal yang sangat esensial dalam menentukan pengembangan sebuah bangsa dalam rangka membangun satu peradaban dan menorehkan kemajuan (Fathurrahman, 2019: 17).

Perkembangan ekonomi sudah ada sejak zaman klasik tepatnya pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Pada masa Abu Bakar as-Siddiq, telah tercipta kebijakan fiskal yang terdiri dari zakat (instrument keuangan terpenting pada masa kenabian) dan pajak *khumus* (seperlima dari harta rampasan perang). Sedangkan pada masa pemerintahan Umar bin Khattab ia menetapkan kebijakan ekonomi berupa pendirian Baitul Mal, pelarangan transaksi jual beli tanah di luar Arab dan mengenalkan *al-ushur* (pajak perdagangan). Pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, ia menetapkan kebijakan ekonomi berupa pembentukan organisasi kepolisian untuk mengamankan jalur perdagangan, membangun armada laut, adanya Baitul Mal yang sumber pendapatannya berasal dari zakat, *ghanimah* (harta rampasan perang), *jizyah* (pajak jiwa), *kharaj* (pajak tanah) dan *'Usyr* (bea cukai). Terakhir, kebijakan ekonomi yang ditetapkan pada masa Ali bin Abi Thalib berupa penarikan lahan milik negara dari kerabat khalifah sebelumnya yang dihibahkan dan pemecatan pegawai yang korup (Rofiah & A'yuni, 2024: 217-224).

Sedangkan pada masa Dinasti Abbasiyyah, perkembangan ekonomi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, di antaranya ialah kebijakan moneter seperti penerbitan mata uang baru, penggunaan Baitul Mal dialihfungsikan dari penggunaannya sebagai swadaya masyarakat menjadi harta pribadi bagi keluarga negara, adanya pendirian *diwanul khatam* (departemen pencatatan), pembatasan urbanisasi. Sedangkan dalam bidang pertanian, terdapat dua kebijakan penting yaitu melestarikan tanah berdasarkan kecocokan tanaman dan membentuk komunitas baru di tanah yang baru digarap, pelarangan petani untuk bermigrasi ke kota dan lain sebagainya (Maulida & Shabrina, 2022: 2-7). Pada masa Dinasti Abbasiyyah, perkembangan ekonomi yang paling pesat adalah pertanian. Hal ini disebabkan pusat pemerintahannya berada di daerah yang subur, lahan-lahan pertanian yang terlantar diperbaiki dan pembangunan saluran irigasi (Meriyati & Meriyati, 2018: 51).

Selain perkembangan ekonomi, arsitektur juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Dalam Islam, arsitektur dimulai dengan dibangunnya masjid. Masjid yang pertama kali dibangun ialah Masjid Quba (dibangun oleh rasulullah saw), dilanjutkan pada masa Umar bin Khattab yang memperluas masjid-masjid peninggalan rasulullah yang masih sangat sederhana dan membangun kota-kota seperti Kota Basrah, Kufah dan Fusthat. Pada masa Dinasti Umayyah, mereka mengadopsi Teknik konstruksi arsitektur Bizantium dan Sasan (seni klasik Romawi). Sedangkan ciri khas arsitektur pada masa Dinasti Abbasiyyah ialah penggunaan kubah batu bata dan dekorasi plesteran (Aminy & Aisyah, 2024: 57-59).

Dinasti Ilkhan merupakan sebuah dinasti yang dibangun oleh orang-orang Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan setelah keberhasilannya meruntuhkan Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258 M. Ilkhan merupakan sebuah gelar yang diberikan oleh Hulagu Khan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi-prestasinya dalam melakukan ekspansi wilayah dan penaklukannya akan wilayah-wilayah Muslim (Kusdiana, 2013: 82).

Sultan Mahmud Ghazan dinobatkan pada 3 November 1295 M menggantikan Sultan Baydu. Pada masa pemerintahannya, Dinasti Ilkhan dapat dikatakan sebagai masa keemasan (*The Golden Age of Islam Post Baghdad*) (Kusdiana, 2013: 83–84). Wazir yang sangat berpengaruh dalam membantu membuat ide pembaharuan ialah Rasyid al-Din at-Tabib (Rosidah, 2012: 7). Sultan Mahmud Ghazan merupakan satu-satunya penguasa Dinasti Ilkhan yang memfokuskan diri pada kebijakan ekonomi berupa pertanian. Hal ini dikarenakan para penguasa terdahulu lebih fokus pada perkembangan politik sehingga kepentingan ekonomi terabaikan (M. A. Karim, 2014: 151).

Pada saat Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, kondisi negara berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Tatanan negara diduduki oleh para pejabat yang korup, tercela, sewenang-wenang dan penuh dengan kecurangan demi kepentingan pribadi. Terutama di bidang ekonomi, kas negara kosong pada masa ini (Setiyowati, 2018: 95). Hal ini disebabkan pada masa sebelum Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, belum ada kebijakan mengenai sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran negara (Karim, 2014: 316). Sultan Mahmud Ghazan menciptakan

kebijakan dalam bidang ekonomi berupa kebijakan pertanian, fiskal dan moneter (Rosidah, 2012: 3–9).

Penguasa Dinasti Ilkhan sebelum Sultan Mahmud Ghazan merupakan seorang yang pemalas dan tidak memperhatikan kerajaan. Uang negara selalu digunakan untuk berfoya-foya, sehingga tidak dapat mendukung pengembangan arsitektur yang membutuhkan banyak dana (Hamka, 1994: 429). Selain itu, pada masa pemerintahan Gaykhatu dan Baydu tidak mengalami perkembangan yang signifikan di bidang apapun dikarenakan mereka hanya berkuasa dalam waktu yang singkat (Suryanti, 2017: 153). Perkembangan arsitektur seringkali memakan waktu yang cukup lama. Hal inilah yang menyebabkan arsitektur tidak berkembang pada masa sebelum Sultan Mahmud Ghazan berkuasa. Atas kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan, Sultan Mahmud Ghazan banyak mendirikan bangunan-bangunan dengan arsitektur yang indah. Barulah perkembangan arsitektur mulai berjalan kembali. Salah satunya ialah pembangunan *sanb e-Ghazan* (sebuah *mousoleum* tempat pristirahatan Sultan Mahmud Ghazan). Selain itu, Sultan Mahmud Ghazan juga membangun 12 bangunan seperti masjid, biara, sekolah, istana dengan taman, perpustakaan, pengadilan, rumah wali amanat dan juga pemandian umum. observatorium, rumah sakit dan rumah para Sayyid dengan pusat bangunan adalah makam (Mausoleum) untuk Sultan Mahmud Ghazan nantinya (Moradi, 2016: 37).

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan ekonomi dan arsitektur masa Sultan Mahmud Ghazan dikarenakan ia satu-satunya penguasa Muslim Dinasti Ilkhan yang menciptakan banyak pembaharuan-pembaharuan terutama

dibidang ekonomi dan seni arsitektur. Ia lebih mengutamakan kesejahteraan rakyat daripada perluasan wilayah seperti penguasa-penguasa sebelumnya. Selain itu, Dinasti Ilkhan juga mengubah pandangan dunia mengenai bangsa Mongol yang terkenal sebagai bangsa yang kasar, biadab, dan penghancur peradaban dunia khususnya Islam sebagai pelopor bagi kebangkitan Islam di kalangan bangsa Mongol di Asia Tengah. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perkembangan ekonomi dan arsitektur masa Sultan Mahmud Ghazan yang jarang sekali diketahui oleh masyarakat saat ini dan sejarah Asia Tengah yang mulai hilang dari peradaban Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini supaya tidak melebar dan menghindari terjadinya kesalahan penafsiran maka perlu pembatasan penelitian yang mencakup tiga ruang lingkup yaitu:

1. Batasan Kajian

Batasan kajian yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah studi historis dengan fokus pada kajian mengenai kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan dari Dinasti Ilkhan serta kontribusinya terhadap kemajuan ekonomi dan arsitektur di Persia.

2. Batas Spasial

Batasan spasial (batasan tempat) merupakan pembatasan ruang pada tempat yang menjadi objek penelitian yang dikaji. Batasan spasial yang digunakan dalam penelitian proposal skripsi ini adalah Persia khususnya pada masa pemerintahan Dinasti Ilkhan yang wilayah kekuasaannya memanjang

dari Asia kecil di Barat dan India Timur dengan ibukotanya Tabriz. Dengan adanya batasan tempat ini maka akan memudahkan untuk mengetahui gambaran, serta mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat dan lebih dapat dipercaya kebenarannya.

3. Batasan Temporal

Pembatasan temporal (pembatasan waktu) di mana peneliti melakukan penelitian dari tahun 1295 sampai tahun 1304 M. Pemilihan tahun 1295 sebagai awal dari penelitian ini karena pada tahun inilah Mahmud Ghazan dinobatkan sebagai sultan Dinasti Ilkhan. Sedangkan pemilihan tahun 1304 M sebagai batas akhir dari penelitian yang dikaji karena pada tahun inilah wafatnya Sultan Mahmud Ghazan dan berakhirnya kepemimpinannya sebagai sultan dari Dinasti Ilkhan.

Beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan pada Dinasti Ilkhan (1295-1304 M)?
2. Bagaimana perkembangan ekonomi Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)?
3. Bagaimana perkembangan arsitektur Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan pada Dinasti Ilkhan (1295-1304 M).

2. Untuk memaparkan perkembangan ekonomi Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M).
3. Untuk memaparkan Perkembangan arsitektur Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M).

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah perkembangan ekonomi dan arsitektur Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi tambahan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi kalangan akademisi khususnya Prodi Sejarah Peradaban Islam dalam mengkaji mengenai kesejarahan. Selain itu juga dapat dijadikan referensi pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam Periode Pertengahan.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penulisan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa karya ilmiah yang sudah ada, seperti buku, skripsi dan jurnal. Hal ini bertujuan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam buku karya Muhammad Abdul Karim yang diterbitkan oleh Suka Pres tahun 2014 yang berjudul “Bulan Sabit di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti

Mongol-Islam di Asia Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai sejarah Islam di Kawasan gurun gobi dan sejarah Islam bangsa Mongol di Asia Tengah. Persamaan dengan penelitian yang dikaji ialah sama-sama membahas mengenai Dinasti Ilkhan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah konteks kajian yang diteliti, jika dalam buku buku tersebut membahas mengenai gurun gobi dan dinasti mongol secara keseluruhan, maka penelitian yang dikaji penulis hanya membahas mengenai Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan saja.

Kedua, dalam skripsi karya Dede Rosidah yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan pada Masa Dinasti Ilkhan di Persia Tahun 1295-1304 M” dari Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Hasil penelitian ini adalah pemaparan mengenai kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Ghazan. Persamaan dengan penelitian yang dikaji penulis adalah sama-sama membahas mengenai kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Dinasti Ilkhan pada masa Mahmud Ghazan. Perbedaannya, jika dalam skripsi tersebut membahas mengenai kebijakan ekonomi Sultan Mahmud Ghazan, maka dalam penelitian yang dikaji penulis bukan hanya kebijakan ekonominya saja, melainkan juga membahas mengenai kepemimpinannya serta kontribusinya dalam bidang seni arsitektur.

Ketiga, dalam buku karya Ann Lambton yang diterbitkan oleh I.B Tauris and co Ltd tahun 1988 yang berjudul “*Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century*”. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai kesinambungan dan perubahan

sejarah Persia pada abad pertengahan dalam bidang administrasi, ekonomi dan sejarah sosial dengan titik fokus mengenai kebijakan ekonom Sultan Mahmud Ghazan di bab 5-6. Persamaan dengan penelitian yang dikaji penulis ialah mengenai kebijakan ekonomi Sultan Mahmud Ghazan. Perbedaannya adalah isi kajian yang diteliti, jika buku tersebut membahas mengenai kebijakan ekonomi dibagian fiskal. Sedangkan yang di bahas penulis ialah mengenai kebijakan ekonomi dibagian moneter dan fiskal.

Keempat, dalam jurnal karya Amin Moradi yang diterbitkan di *Bagh e-Nazar* tahun 2016 yang berjudul “*Recognizing the Architectural Form of “Ghazan’s Tomb” in “Abvab-Albar” collection of “Ghazaniyeh” and its Role in Iranian Urbanization*”. Hasil penelitian ini adalah pemaparan mengenai arsitektur Kota *Ghazaniyyah*. Persamaan dengan penelitian yang dikaji penulis ialah sama-sama membahas mengenai perkembangan arsitektur masa Sultan Mahmud Ghazan. Perbedaannya adalah isi kajian yang diteliti, apabila dalam jurnal tersebut hanya membahas mengenai arsitektur. Sedangkan yang dibahas penulis ialah perkembangan ekonomi dan arsitekturnya.

Kelima, dalam jurnal karya Ajourloo yang diterbitkan di *Journal of the History of Iran After Islam* tahun 2014 yang berjudul “*A Historical Approach to the Urban-Planning and Architectural Complexes in the Ilkhanid Tabriz*”. Hasil penelitian ini adalah pemaparan mengenai arsitektur Kota Tabriz pada masa Sultan Mahmud Ghazan. Persamaan dengan penelitian yang dikaji penulis ialah sama-sama membahas mengenai perkembangan arsitektur masa Sultan Mahmud Ghazan. Perbedaannya adalah isi kajian yang diteliti, apabila dalam jurnal tersebut

hanya membahas mengenai arsitekturnya saja. Sedangkan yang dibahas penulis ialah perkembangan ekonomi dan arsitekturnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian karya-karya di atas, terdapat perbedaan mendasar terhadap fokus penelitian yang dikaji. Karya-karya di atas membicarakan mengenai Sultan Mahmud Ghazan dan kontribusi ekonominya, tetapi tidak satu karya pun yang secara khusus membahas arsitekturnya. Oleh karena itu, penelitian yang dikaji ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk mengisi kekosongan itu.

E. Landasan Teori

Penelitian yang dikaji ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *behavioral* oleh Robert F. Berkhofer.

Teori *behavioral* merupakan teori kepemimpinan yang berfokus pada tindakan seorang pemimpin dalam membuat pembaharuan diberbagai bidang kehidupan. Untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan dan pengaruhnya terhadap Dinasti Ilkhan, peneliti menggunakan teori *behavioral* Robert F. Berkhofer. Teori tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan itu berfokus pada tindakan seorang pemimpin bukan dari sifat-sifatnya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mampu membuat perubahan bagi bangsanya untuk mencapai kemajuan. Keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh tindakan pemimpin dalam hal bagaimana ia membuat kontribusi dan kemajuan negara dalam upaya mewujudkan pembaharuan diberbagai bidang seperti dalam

bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan arsitektur (Berkhofer & F., 1969: 48-50). Teori ini memiliki kesamaan dengan kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan dalam mewujudkan pembaharuan di berbagai bidang. Namun peneliti hanya membatasi pada dua bidang saja yaitu bidang ekonomi dan arsitektur.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis perkembangan ekonomi dan arsitektur pada masa Sultan Mahmud Ghazan dan dampaknya bagi kemajuan Dinasti Ilkhan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah karena memuat peristiwa-peristiwa masa lampau mengenai Dinasti Ilkhan. Metode sejarah ialah cara, jalan, petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis mengenai penyelidikan akan suatu permasalahan dengan menerapkan jalan pemecahannya dari perspektif historik. Metode penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu: pengumpulan sumber, kritik sumber, penafsiran dan penulisan (Abdurrahman, 2011: 103-104).

Langkah Langkah:

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada langkah ini peneliti melakukan pengumpulan sumber sejarah yang berhubungan dengan masalah perekonomian dan seni arsitektur pada masa Sultan Mahmud Ghazan. Pada waktu pencarian sumber, peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber-sumber primer dikarenakan rentan

waktu yang cukup jauh. Oleh karena itu dalam penulisannya, peneliti akan menggunakan sumber pokok (utama) dan sumber sekunder (pendukung) saja.

Adapun sumber pokok yang digunakan ada tujuh, antara lain: (1) buku yang berjudul *Bulan Sabit di Gurun Gobi* karya Muhammad Abdul Karim, (2) buku yang berjudul *Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century* karya Ann Lambton, (3) buku yang berjudul *Islam di Asia Tengah* karya Muhammad Abdul Karim, (4) buku sejarah dan kebudayaan Islam karya Dr. Ading Kusdiana, jurnal *Historical Analysis of Reflection of Fifteen Principles of Christopher Alexander's Living Structure Theory on the Spatial Organization of "Abwab-al-Berr" Case study: Ghazanieh and Rab'e Rashidi* karya Sara Hosseini, (6) buku *History of the Mongols: The Mongols of Persia* karya Henry Hoyle Howorth, (7) Jurnal *A Historical Approach to the Urban-Planning and Architectural Complexes in the Ilkhanid Tabriz* karya Ajourloo,

Di samping sumber pokok di atas peneliti juga menggunakan beberapa sumber lain sebagai pelengkap (sumber sekunder). Yaitu sumber dari buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, thesis dan internet yang ada sangkut pautnya dengan judul skripsi ini, yang selengkapnya akan kami cantumkan dalam daftar pustaka. Sumber-sumber ini peneliti dapatkan dari koleksi pribadi, perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri, perpustakaan daerah, jurnal, skripsi, tesis serta internet.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber-sumber data yang berhubungan dengan penelitian yang

akan peneliti teliti ini, langkah selanjutnya ialah melakukan kritik sumber (verifikasi). Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern (Abdurrahman, 2011: 108-111).

Kritik terhadap skripsi karya Dede Rosidah, yang berjudul Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan pada Masa Dinasti Ilkhan di Persia Tahun 1295-1304 M, peneliti telah membandingkan skripsi tersebut dengan buku karya Ann Lambton yang berjudul *Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century*. Peneliti menyimpulkan bahwa buku tersebut lebih lengkap membahas mengenai kontribusi-kontribusi Sultan Mahmud Ghazan terhadap kemajuan Dinasti Ilkhan sedangkan pada skripsi tersebut hanya membahas mengenai kontribusi Sultan Ghazan Khan di bidang ekonomi. Peneliti memandang dua karya tersebut terpercaya karena Dede Rosidah tersebut merupakan seorang sarjana dari UIN Sunan Kalijaga yang telah dinyatakan lulus dengan skripsinya yang banyak mengambil informasi dari sumber-sumber terpercaya. Sedangkan Muhammad Abdul Karim merupakan seorang ahli sejarah Britania Raya yang karyanya telah dikenal dunia.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Setelah verifikasi data, langkah selanjutnya ialah penafsiran atau interpretasi data. Metode utama dalam menafsirkan sejarah ialah analisis dan sintesis. Dalam langkah ini, setelah peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, kemudian peneliti akan melakukan analisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut

dengan menggunakan teori kepemimpinan, teori arsitektur dan pendekatan ekonomi.

4. Penulisan (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan tahapan/kegiatan untuk menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau yang disesuaikan dengan jejak-jejaknya (Herlina, 2020: 30). Pada tahap ini, peneliti memaparkan gambaran dari awal penelitian hingga penarikan kesimpulan secara kronologis (diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Peneliti menggunakan cara berpikir kronologis karena penelitian yang peneliti tulis diurutkan secara runtut dari masa awal pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan sampai akhir hayatnya (1295-1304 M). Penelitian ini disajikan dalam bentuk proposal ilmiah baik dalam sistematika maupun gaya bahasa yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dan isi dari penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan di Dinasti Ilkhan (1295-1304 M): Dimulai dari masa kecil Sultan Mahmud Ghazan, ketika naik tahta sampai wafatnya.

BAB III Perkembangan Ekonomi Masa Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M): perkembangan kebijakan pertanian, fiskal dan moneter terhadap kehidupan masyarakatnya.

BAB 1V Perkembangan Arsitektur Masa Sultan Mahmud Ghazan: membahas bangunan-bangunan masa Sultan Mahmud Ghazan

BAB V Penutup: berisi kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian penulis



BAB II

Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan di Dinasti Ilkhan (1295-1304 M)

A. Berdirinya Dinasti Ilkhan

Dinasti Ilkhan merupakan sebuah dinasti yang dibangun oleh orang-orang Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan setelah keberhasilannya meruntuhkan Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258 M. Bangsa Mongol berasal dari sebuah daerah pegunungan yang berada di Mongolia, wilayah ini membentang dari Asia Tengah sampai ke Siberia Utara (Aizid, 2015: 346). Hulagu Khan merupakan salah seorang dari bangsa Mongol yang telah banyak melakukan invasi terhadap wilayah-wilayah Islam, khususnya di kawasan Asia Tengah. Nenek moyang mereka yang bernama Alanja Khan memiliki dua anak kembar bernama Tatar dan Mongol (yang nantinya merupakan penguasa dua suku besar yaitu Tatar dan Mongol). Dari Mongol, ia memiliki anak bernama Ilkhan yang nantinya dirujuk sebagai Bani Ilkhan (Yatim, 2018: 99).

Perkembangan pesat Bangsa Mongol terjadi pada masa kepemimpinan Yasugi Bahadur Khan, yang berhasil menyatukan 13 wilayah suku yang terpisah-pisah pada masa itu. Setelah Yasugi meninggal, ia digantikan oleh putranya bernama Temujin yang memiliki gelar Jengis Khan (raja perkasa). Ia berusaha memperluas wilayahnya dengan cara menyerang. Sosok inilah yang telah melakukan serangan besar-besaran wilayah Islam seperti Turki, Ferghana, Samarkand, Bukhara, Khurasan, Hamadzan sampai wilayah perbatasan Irak. Setelah kondisi Jengis Khan

memburuk, ia mulai membagi wilayah kekuasaannya menjadi 4 bagian untuk anaknya yaitu: Yuchi, Chagatai, Ogatai dan Tuli. Dari Tuli inilah kemudian menjadi pemimpin Khurasan dan berhasil menguasai Irak pada tahun 1256 M. setelah meninggal. Ia digantikan oleh putranya bernama Hulagu Khan. Dari tangan Hulagu inilah Baghdad jatuh ke tangan Mongolia pada tahun 1258 setelah 2 tahun berkuasa. Ini bukan saja mengakhiri masa kekhalifahan Dinasti Abbasiyah tetapi juga awal dari munculnya Dinasti Ilkhan (Khoiriyah, 2012: 188).

Dinasti Ilkhan merupakan sebuah dinasti yang dibangun oleh orang-orang non-Muslim yang dalam perjalanannya kemudian menjadi dinasti Muslim. Ilkhan diartikan sebagai warga Khan yang agung. Ilkhan merupakan sebuah gelar yang diberikan oleh Hulagu Khan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi-prestasinya dalam melakukan ekspansi wilayah dan penaklukannya atas wilayah-wilayah Muslim (Kusdiana, 2013: 82). Ia menggunakan gelar Khan untuk menandai dirinya sebagai raja. Di bawah rezim Ilkhan, Kota Baghdad yang dulunya merupakan pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah diturunkan posisinya oleh Hulagu Khan sebagai ibukota propinsi dengan nama Irak al-Arabi (Khoiriyah, 2012: 188).

Dinasti Ilkhan merupakan sebuah dinasti Islam yang muncul ke panggung sejarah mulai dari abad ke-13 M (1258 M) sampai abad ke-14 M (1343 M). Pusat pemerintahan Dinasti Ilkhan berada di Tabriz dengan wilayah kekuasaannya membentang dari Asia Kecil di Barat dan India di Timur meliputi Anatolia, Suriah, Irak, Persia, Afghanistan dan India Utara. Dengan demikian, dinasti ini memerintah kurang lebih selama 85 tahun (Jr, 1983: 116). Dinasti Ilkhan dibangun

oleh orang-orang Mongol setelah mereka berhasil menginvasi serta meruntuhkan Dinasti Abbasiyah. Dinasti ini berdiri pada tahun 1258 M berbarengan dengan runtuhnya Dinasti Abbasiyah pada masa kepemimpinan Khalifah terakhir yaitu Khalifah al-Musta'shim. Ilkhan resmi berdiri setelah Hulagu Khan memantapkan kekuasaannya di Baghdad (Nasution, 1985: 80).

Ilkhan sendiri dipilih sebagai nama dinasti sebab memiliki arti warga khan yang agung. Selain itu, nama ini juga diambil dari nama seorang tokoh Dinasti Mongol yaitu anak dari Mongol yang bernama Ilkhan. Ilkhan juga merupakan gelar yang diberikan kepada Hulagu Khan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi-prestasinya yang diperoleh ketika berhasil melakukan ekspansi wilayah khususnya wilayah Islam dan menaklukkan musuh-musuhnya (Kusdiana, 2013: 82).

Selama kurang lebih 85 tahun Dinasti Ilkhan berkuasa, terdapat 15 yang pernah memimpin, di antaranya ialah sebagai berikut:

Table 1.2 Daftar Penguasa Dinasti Ilkhan

| No | Nama Raja | Tahun Berkuasa | Agama |
|----|---------------|----------------|---------------------------|
| 1. | Hulagu Khan | 1256-1265 M | Syamanism |
| 2. | Abaga Khan | 1265-1282 M | Kristen Nestorian |
| 3. | Ahmad Teguder | 1282-1284 M | Islam |
| 4. | Argun Khan | 1284-1291 M | Kristen Nestorian Militan |
| 5. | Gaygathu Khan | 1291-1295 M | Kristen Nestorian |
| 6. | Baydu Khan | 1295 M | Kristen Nestorian |

| | | | |
|-----|-----------------------------------|-------------|-------|
| 7. | Mahmud Ghazan (Ghazan Khan) | 1295-1304 M | Islam |
| 8. | Muhammad Khudabanda Uljaetu | 1304-1317 M | Islam |
| 9. | Abu Said | 1317-1335 M | Islam |
| 10. | Raja Arpha | 1335 M | Islam |
| 11. | Musa | 1336 M | Islam |
| 12. | Muhammad | 1336-1337 M | Islam |
| 13. | Jahan Timur | 1337-1338 M | Islam |
| 14. | Sati Bek | 1338-1339 M | Islam |
| 15. | Sulaiman | 1339-1343 M | Islam |

Raja pertama sekaligus pendiri Dinasti Ilkhan ialah Hulagu Khan. Setelah menghancurkan Dinasti Abbasiyah dengan sangat keji, selama masa kepemimpinannya, kehidupan agama cukup toleran. Akan tetapi, perkembangan Islam masih sangat lambat dibandingkan agama-agama lain. Masa kekuasaannya hanya berlangsung selama 7 tahun dan meninggal pada tahun 1265 M (Yatim, 2018: 116). Setelah wafat, kekuasaannya diteruskan oleh putranya Abaga Khan yang memerintah selama 17 tahun. Ia menjalankan pemerintahannya dengan cukup baik dan selalu memperhatikan kondisi negaranya. Pada masa pemerintahannya, Abaga Khan menjalin hubungan kerjasama dengan kaum Kristen. Hal ini dilakukan untuk melawan umat Islam. Ia merupakan sosok

pemimpin yang membenci Islam di bawah pengaruh istrinya yang merupakan putri dari Kaisar Konstatinopel (Karim, 2006: 82). Masa pemerintahannya banyak terjadi peperangan baik secara internal maupun eksternal. Abaga Khan meninggal pada tahun 1282 M diteruskan oleh saudaranya bernama Teguder.

Teguder dibesarkan sebagai seorang Kristen dengan nama Nicola atau Nicholas. Ketika dewasa ia memeluk agama Islam karena pengaruh pergaulannya dengan orang-orang Islam. Setelah masuk Islam namanya diubah menjadi Ahmad Teguder. Teguder juga berusaha untuk mengislamkan seluruh rakyatnya, namun gagal. ia tidak disukai dan di benci oleh rakyat serta keluarganya sendiri. Akhirnya iapun dibunuh oleh Argun yang kemudian menggantikannya (Herawati, 2021: 10-11).

Argun Khan merupakan seorang penganut agama yang fanatik dan membenci Islam. Ia banyak melakukan penindasan terhadap umat Islam dan memecat semua pejabat yang beragama Islam di bidang peradilan dan ekonomi (Hasan, 2001: 307). Setelah meninggal, kepemimpinannya dilanjutkan oleh Gaygathu Khan, saudaranya. Pada masanya tidak ada persoalan maupun konfrontasi dalam skala besar-besaran. Namun disamping hal itu, Ghaykatu merupakan seorang penguasa yang pemalas, tidak memperhatikan keadaan negaranya serta gaya hidupnya yang boros telah menyebabkan kekosongan dalam keuangan negara. Untuk mengatasi hal tersebut, Perdana Menteri Sadr al Din Ahmad Khalid menyarankan untuk mengeluarkan mata uang baru yang disebut dengan *Chao*. Gaygathu Khan wafat setelah berkuasa kurang lebih 4 tahun dan kemudian digantikan oleh Baydu Khan. Pada masa kepemimpinannya keadaan negara berada dalam kondisi yang lebih

buruk di mana korupsi merajalela, rakyat menderita akibat penambahan pajak dan pemberontakan di mana-mana. Tidak sampai satu tahun lamanya, Baydu wafat akibat kalah dalam perang melawan Mahmud Ghazan. Dari masa Hulagu Khan sampai Baydu Khan selain Ahmad Teguder, seluruh penguasa Dinasti Ilkhan beragama non-Muslim (inilah keunikan Dinasti Ilkhan, di mana merupakan Dinasti Islam dengan orang-orang non-Muslim yang berkuasa).

Penguasa selanjutnya ialah Mahmud Ghazan atau yang biasa dikenal dengan nama Ghazan Khan. Pada masanya, terdapat banyak tanda-tanda perkembangan Islam dan merupakan masa kejayaan Islam bagi Dinasti Ilkhan. Ia dijuluki sebagai *The Golden Age of Islam Post Baghdad* (Bosworth, 1980; 176). Setelah wafat, ia digantikan oleh Muhammad Khudabanda Uljaetu. Ia seorang penganut Madzhab Syiah yang taat. Pada masanya, terdapat peristiwa penting yaitu kemenangan Gilan. Setelah wafat ia kemudian digantikan oleh Abu Said. Ia naik tahta saat berusia remaja, hal ini menyebabkannya mengalami kendala politik. Abu Said mempercayakan kepemimpinannya kepada Cupan (menterinya), ia merupakan seorang yang sewenang-wenang dan lalim. Akibatnya banyak bermunculan pemberontakan dan penolakan terhadap kepemimpinan Abu Said.

Setelah wafat, semua penguasa setelahnya banyak mengalami pertikaian dan perpecahan sehingga mereka merupakan figur raja-raja yang lemah. Diantaranya ialah: Sultan Arpha, Musa, Muhammad, Jahan Timur, Sati Bek dan Sulaiman. Pada masa pemerintahan 6 sultan ini, Dinasti Ilkhan terbagi menjadi dinasti-dinasti kecil seperti Dinasti Jalayiriyah, Muzhaffariyyah dan Dinasti Sarbadariyyah di Khurasan. Selanjutnya, hingga abad ke 14, Dinasti Ilkhan

perlahan menghilang dikarenakan serangan dari Timur Lenk. Sebelumnya ia merupakan gubernur Transoxiana di bawah amir Ghazan. Namun karena ambisinya untuk menjadi penguasa ia mulai memberontak dan melakukan serangan-serangan (Qonitah, 2020 :25-26). Dinasti Ilkhan yang sudah terpecah belah dan saling memerangi, akhirnya dengan mudah dapat ditaklukan. Dari masa inilah Dinasti Ilkhan berada di bawah kekuasaan Timur Lenk, yang memiliki watak yang lebih keras dan kejam dari pendahulunya. Ia tidak segan-segan menghancurkan setiap daerah kekuasaan yang berhasil ditaklukan. Hal ini menyebabkan Dinasti Ilkhan tidak banyak meninggalkan warisan budaya yang dapat kita nikmati hingga kini.

B. Biografi Sultan Mahmud Ghazan

Sultan Mahmud Ghazan lahir pada tanggal 4 Desember 1271 M di kota Abaskun dekat dengan Bandar e-Shah yang berganti nama menjadi Bandar Torkaman (nama masa kini) merupakan sebuah pelabuhan di sebelah tenggara pantai Laut Kaspia, Iran. Ayahnya bernama Arghun Khan, penguasa keempat Dinasti Ilkhan. Ibunya bernama Quthluq Khatun, ia merupakan istri pertama Arghun Khan (Browne, 1928: 40). Ghazan Khan merupakan penguasa ketujuh yang melanjutkan deretan panjang para penguasa yang merupakan keturunan langsung dari Jengis Khan.

Pada usia 13 tahun, Mahmud Ghazan telah menjadi Ilkhan (dalam bahasa Mongol dan Turki adalah gelar kepemimpinan). Ilkhan merupakan gabungan dari kata *il* yang artinya suku, marga, rakyat, bangsa tanah air dan negara serta *khan* yang berarti bangsa (bangsa Mongol). Masa kecilnya tidak dihabiskan bersama

kedua orangtuanya melainkan bersama kakeknya Abaga Khan di istana. Sejak kecil ia telah dididik untuk mempelajari agama Budha, seperti yang dianut oleh ayah dan kakeknya (M. A. Karim, 2006: 309). Mahmud Ghazan semasa kecil hidup di tengah-tengah masyarakat Mongol yang religius dengan ajaran Budhanya. Setelah menerima ajaran Budha, iapun mengabdikan dirinya untuk pengajaran biksu.

Kakeknya telah mempercayakan Mahmud Ghazan pada beberapa guru dari kalangan biksu Tiongkok untuk mengajarnya nilai-nilai ajaran Budha. Sehingga para gurunya rutin memberi tuntunan keimanan kepada Mahmud Ghazan. Karena kepintaran, ketajaman mental, intelektualitas dan wawasan luasnya, Mahmud Ghazan dengan cepat memahami esensi-esensi dan makna dari pelajaran mengenai agama Budha. Ia menjadikan doktrin, peribadatan dan segala hal yang telah dipelajarinya mencapai sebuah kesempurnaan untuk menjadikannya sebagai salah satu ahli di berbagai bidang. Selain Ajaran Budha, gurunya juga mengajarkan keahlian yang lain seperti: bahasa Mandarin Kuno, Aksara Mongolia dan Uighur (Spuler, 1988: 144).

Mahmud Ghazan tidak bertemu dengan kedua orang tuanya sampai adanya peristiwa penyerangan Abaga Khan terhadap Qara'unas (sekarang merupakan bangsa Mongol yang menetap di Afghanistan) pada tahun 1279 M. Saat itu Mahmud Ghazan baru berusia 8 tahun. Tiga tahun setelah itu tepatnya tahun 1282 M, Abaga Khan menghembuskan nafas terakhirnya akibat menderita gejala *Delirium Tremens*, yaitu gejala putus alkohol parah yang mengancam jiwa (kecanduan alkohol). Sejak saat itu Mahmud Ghazan mulai tinggal bersama kedua

orang tuanya. Selepas kematian Abaga Khan, tampuk kekuasaan jatuh ke tangan saudaranya, Teguder. Namun Teguder hanya berkuasa selama 3 tahun, karena digulingkan oleh Argun Khan.

Ketika ayahnya menjadi Ilkhan, Mahmud Ghazan baru berusia 10 tahun. Pada usia tersebut ia telah ditunjuk menjadi gubernur Khurasan untuk menggantikan ayahnya. Ia menjadi gubernur Khurasan di bawah bimbingan dan bantuan dari Amir Nawros. Ia merupakan seorang perdana menteri yang telah menjabat di berbagai provinsi yang ada di Persia sejak masa Jengis Khan hingga keturunan selanjutnya yang berkuasa (39 tahun). Maka dari itulah ia dipercaya untuk membimbing Mahmud Ghazan sebagai seorang gubernur yang baik dan dapat memimpin wilayahnya (Nuryana, 2019: 3). Sejak saat itulah ia tidak pernah melihat ayahnya lagi.

Selama menjadi gubernur di Khurasan, Mahmud Ghazan banyak mendirikan kuil-kuil Budha dan dengan hangat mengundang para biksu untuk datang ke Persia dalam jumlah yang cukup besar semenjak adanya penegakan supremasi Mongol di seluruh negeri. Mahmud Ghazan sedari kecil telah terlihat sebagai sosok yang mempunyai pandangan bebas dalam hal keagamaan. Di masa senggangnya, ia suka menghabiskan waktu untuk mengadakan diskusi dengan para ahli dan para doktor dari berbagai kalangan agama yang berbeda tentang masing-masing kepercayaannya (Arnold, 2002: 235).

Ketika Argun Khan meninggal pada tahun 1291 M dikarenakan sakit, ia digantikan oleh Gaygathu. Akibat dari hal ini, mereka memiliki hubungan yang

dingin karena Gaygathu telah merebut kekuasaan Dinasti Ilkhan yang harusnya diwariskan kepadanya (M. A. Karim, 2006: 309-310).

Saat Mammud Ghazan berusia 22 tahun, ia menikah dengan seorang putri raja Mongol dari Dinasti Yuan Tiongkok bernama Kokochin. Sebelumnya, Kokochin dijodohkan dengan Arghun Khan oleh Khan Agung Kublai untuk pernikahan politik. Namun pernikahan tersebut tidak terlaksana akibat kematian Argun Khan pada tahun 1291 M. Akhirnya setelah 3 tahun kematian Arghun Khan, tepatnya pada tahun 1293 M, Kokochin menikah dengan Ghazan Khan dan menjadi permaisuri (Howorth & Hoyle, 1888: 407).

Ghazan Khan memiliki enam istri dan satu selir, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Yedi Kurtka Khatun, merupakan istri pertama dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia Merupakan putri Mongke Temur Guregen dari Suku Suldus dan Tuglughshah Khatun (putri Qara Hulegu). Ia lahir pada tahun 1274 M dan menikah dengan Ghazan Khan ketika berusia 15 tahun, yakni pada tahun 1288 M.
2. Bulughan Khatun Khurasani, ia merupakan istri kedua dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia Merupakan putri dari Amir Tasu (dari marga Elijigin di Khongirad dan Menglitegin, putri dari Argun Aqa. Ia menikah dengan Mahmud Ghazan pada tahun 1290 M, ketika itu Mahmud Ghazan baru berusia 19 tahun. Bulughan Khatun merupakan janda dari ayahnya Mahmud Ghazan yaitu Arghun. Setelah menikah dengan Mahmud Ghazan, ia memiliki putra yang lahir mati pada tahun 1291 M di Damavand.

3. Kokochin Khatun, ia merupakan istri ketiga dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia lahir pada tahun 1271 M dan menikah dengan Sultan Mahmud Ghazan pada usia 22 tahun, tepatnya pada tahun 1293 M. Kokochin merupakan kerabat dari Bulughan Khatun (istri kedua Sultan Mahmud Ghazan). Kokochin wafat pada tahun 1296 M.
4. Bulughan Khatun Muazzama, Ia menikah dengan sultan pada tahun 1295 di Tabriz dan meninggal pada tahun 1310 M. ia merupakan putra dari Otman Noyan dari suku Khongirad. Ia merupakan istri keempat dari Sultan Mahmud Ghazan dan satu-satunya yang memiliki keturunan yang hidup hingga dewasa dengan sang Sultan. Memiliki 2 anak yaitu 1 putra dan 1 putri. Putrinya bernama Uljay Qutlugh Khatun dan putranya bernama Alju yang meninggal ketika masih kecil.
5. Eshil Khatun, ia merupakan istri kelima dari Sultan Mahmud Ghazan. Eshil Khatun menikah dengan Mahmud Ghazan pada tahun 1296 M di Tabriz. Ia merupakan putri dari Tugh Timur Amir dan Tuman dari Bayauts.
6. Dondi Khatun, ia merupakan istri keenam dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia meninggal dengan Sultan Mahmud Ghazan pada tahun 1297 M. namun sayang ia meninggal setelah setahun menikah dengan Sultan Mahmud Ghazan, tepatnya pada tahun 1298 M. Dondi Khatun merupakan putri Aq Buqa dari suku Jalayir. Ia adalah janda dari Gaygathu. Dondi Khatun tidak memiliki keturunan dengan sang sultan

7. Karamun Khatun, merupakan istri ketujuh dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia merupakan putri dari Quthlugh Temur dari suku Khongirad. Karamun Khatun menikah dengan Sultan Mahmud Ghazan pada tahun 1299 M.
8. Gunjiskhab Khatun, merupakan istri kedelapan dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia merupakan Putri Shadai Guregen dan Orghudaq Khatun.
9. Eirene Palaiologina, merupakan satu-satunya selir dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia merupakan putri dari Andronikos II dari Dinasti Palaiologos (Kaisar Bizantium). Ia menikah dengan sultan Ghazan Khan pada tahun 1302 M
10. Khutulun, merupakan istri kesembilan dari Sultan Mahmud Ghazan. Ia lahir pada tahun 1260 M dan wafat pada tahun 1306 M. ia merupakan seorang bangsawan mongo dan pegulat Mongol. Khutulun merupakan putri dari Kaidu dan sepupunya bernama Kubilai Khan.

Dari 10 Istri dan selir Ghazan Khan ia hanya memiliki seorang putri dari istri keempat. Sedangkan yang lainnya tidak. Itulah sebabnya penerus selanjutnya bukan berasal dari keturunannya melainkan saudaranya (Howorth & Hoyle, 1888: 405).

Sultan Mahmud Ghazan masuk Islam pada tanggal 19 Juni 1295 M. Ia masuk Islam disertai dengan 100.000 orang, di antaranya para komandan, wazir, prajurit dan sebagian warganya. Dengan mengucapkan kalimat syahadat di hadapan Shekh Sadr al-Din Ibrahim seorang keturunan dari doktor terkenal sejak masa Dinasti Saljuq yaitu Sadr al-Din Hamawi, Mahmud Ghazan beserta pengikutnya resmi masuk Islam. Ia masuk Islam berkat jasa jenderalanya yaitu Nawroz yang

membantu perjuangannya dalam melawan pamannya Baydu untuk merebut kembali tahta Dinasti Ilkhan (Nuryana, 2019: 3). Untuk meminta bantuan Amir Nawroz dalam melengserkan dan membunuh Baydu, ia berjanji bahwa jika ia berhasil memenangkan pertempuran tersebut dan naik tahta maka ia akan memeluk agama Islam (M. A. Karim, 2014: 90).

Setelah masuk Islam, Sultan Mahmud Ghazan sering bertanya pada Syekh Sadr al-Din tentang doktrin-doktrin Islam secara detail terutama tentang pentingnya nama dalam Islam. Maka pada tanggal 3 November 1295 di lembah Lar di El-Burz, ia mengambil nama “Muzafferu'd Dunya Ve'd-din Mahmud Ghazan Khan sebagai nama Islamnya. Inilah mengapa dalam sejarah namanya lebih dikenal dengan sebutan “Mahmud Ghazan Khan” (Sayin, 2019: 6). Sejak saat itu, Dinasti Ilkhan memiliki Islam sebagai keyakinan tertinggi dan kemudian memutuskan ikatan mereka dengan Khan Agung di China sehingga menjadi dinasti yang berdiri sendiri. Ghazan Khan wafat tanggal 11 Mei tahun 1304 M di Qazvin pada usia 32 tahun setelah penaklukan Syam akibat terkena serangan jantung. ia digantikan oleh saudaranya Muhammad Khudabanda Uljaetu untuk naik tahta (Ilhamzah, 2023: 69-70).

C. Masa Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan

Mahmud Ghazan adalah penguasa ketujuh Dinasti Ilkhan dan merupakan penguasa kedua yang memeluk Islam setelah Teguder. Ia di lantik menjadi penguasa pada tanggal 3 November 1295 M pada usianya ke-23 tahun menggantikan Baydu. Ia menjadikan Tabriz sebagai ibukota Dinasti Ilkhan menggantikan ibukota sebelumnya yaitu Kota Maragha (Suryanti, 2017: 154).

Sebelum masuk Islam Ia telah dikenal sebagai seorang pemimpin yang baik dan adil, hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya selama menjabat sebagai gubernur Khurasan. Setelah resmi dilantik sebagai penguasa, tahun pertama kepemimpinannya diawali dengan usaha kerasnya dalam meredam sejumlah pemberontakan dan intrik dari kalangan bangsa Mongol, para pangeran dan bangsawan yang tidak menyukai perubahan agamanya. Selain itu ia juga mulai menata pemerintahan dengan mengubah beberapa tatanan negara seperti: menjadikan Islam sebagai agama resmi negara, perbedaan agama dan administrator dihilangkan (disetarakan), penindasan dan penganiayaan terhadap umat Islam berakhir serta memperlakukan semua orang secara setara. Ia mengambil tindakan keras untuk menjamin kedamaian dan keamanan negara (Sayin, 2019: 1).

Menurutnya, semua orang setara satu sama lain. Rakyat dipercayakan kepada penguasa (yakni dirinya) oleh Tuhan untuk menegakkan keadilan. Oleh karena itu, tidak ada seorangpun yang berhak menindas siapapun. Pemikiran ini membuat Sultan Mahmud Ghazan menghukum para pejabat yang menindas rakyat dihadapan seluruh masyarakat Dinasti Ilkhan untuk dijadikan contoh dan pembelajaran bagi yang lainnya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut (hal 7).

Setelah menjadi penguasa, ia memerintahkan penghancuran patung-patung Budha, gereja-gereja dan biara-biara dihancurkan, ia menyuruh umat Budha untuk masuk Islam, meminta umat Kristen dan Yahudi untuk keluar rumah dengan menggunakan pakaian khusus (yang menutup aurat), membangun banyak masjid, madrasah dan yayasan-yayasan untuk melindungi bangunan-bangunan tersebut.

Mahmud Gazhan juga banyak mengubah banyak gereja menjadi masjid dan secara teratur mengumpulkan jizyah dari orang non-Muslim dan hukum Chingis (Yasa) diganti dengan hukum Islam (Latifkar, 2023: 35). Masa sebelum kepemimpinannya yakni masa Baydu, Dinasti Ilkhan memang mengalami banyak kemunduran karena banyaknya ketidakadilan dan kekacauan negara yang menyebabkan masyarakat menahan banyak keluhan terhadap pemerintahan. Hal tersebut membuat Sultan Mahmud Gazhan yang baru berkuasa mulai menata pemerintahan agar rakyat tidak semakin membenci pemerintahan. Pada masa ini pula tidak ada perkembangan yang berarti bagi kaum Muslim dan peradabannya karena memang penguasa-penguasa dari Dinasti Ilkhan adalah orang-orang yang tidak memiliki perhatian terhadap Islam, bahkan cenderung membencinya. Barulah pada masa Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, masyarakat terutama yang beragama Muslim telah melihat secercah harapan untuk kehidupan yang lebih baik dan manusiawi.

Pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan, negara dalam kondisi yang sangat baru di mana tidak ada perbedaan di antara masyarakat. Sang sultan sangat adil dan peduli pada rakyatnya. Ia menjamin perdamaian dan keadilan untuk negaranya, memperlakukan rakyatnya secara setara dan menyediakan tempat yang layak untuk masyarakat dapat hidup dengan damai dan sejahtera. Masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan telah menempati masa paling penting dalam sejarah Dinasti Ilkhan. Ia mengubah negara dari nomaden menjadi menetap sehingga pada masanya bangsa Mongol tidak harus hidup secara berpindah-pindah tanpa memiliki rumah yang tetap. Hal ini menyebabkan ia menjadi penguasa terbaik

Dinasti Ilkhan dan masanya dikenal sebagai masa keemasan terutama bagi kalangan Islam dengan gelar “The Golden Age of Islam Post Baghdad” (Suryanti, 2017: 154).

Fakta bahwa Mahmud Ghazan menjadi seorang Muslim tidak sepenuhnya berdampak positif bagi Islam, dimana tidak ada perubahan pada kebijakan bangsa Mongol terhadap Kesultanan Mamluk di Mesir yang dianggapnya sebagai musuh utama mereka dalam perebutan wilayah kekuasaan. Ia lebih aktif menjalankan kebijakannya melawan Mamluk dengan identitasnya sebagai “Padishah e-Islam” dengan menyamakan rencana invasinya dengan legitimasi agama.

Walaupun beragama Islam, agama Sultan Mahmud Ghazan masih bersifat Islam sinkretis. Dimana setelah berpindah agama, ia masih mempertahankan keyakinannya dalam aspek adat dan tradisi Mongol yang sebagian besar masih bertentangan dengan ajaran Islam. Contoh adat dan tradisi yang masih dipertahankan Sultan Mahmud Ghazan ialah perdukunan. Menurut Rashid al-Din pada tahun 1302 M, Sultan Mahmud Ghazan ikut berpartisipasi dalam ritual tradisional Mongol berupa penggantungan pita kain ke pohon dan menari di sekitarnya. Pohon tersebut dipilih karena Mahmud Ghazan sempat menghabiskan malam di dekat pohon tersebut pada tahap awal karirnya yang sulit. Namun yang unik, ia menggabungkan adat tersebut dengan ajaran Islam dimana setelah ritual selesai dilaksanakan ia berdoa sesuai ajaran Islam dan berpidato dengan nuansa Islami kepada masyarakat yang ikut serta dalam ritual. Hal ini menjadi ciri khas Islam bangsa Mongol secara keseluruhan (Preiss, 1996: 9).

Menurut Rasyid ad-Din Fadlullah dalam karyanya *Tarikh-i Wassaf*, setelah naik tahta sang Sultan telah menulis surat kepada Sultan Mesir. Dalam suratnya, Sultan Mahmud Ghazan memberitahukan bahwa ia telah menerima Islam sehingga konflik agama antara kedua pihak telah terselesaikan. Namun, ia menyatakan bahwa Dinasti Mamluk tidak memiliki hak yang sah untuk memerintah. Oleh karena itu, ia menyarankan kepada mereka untuk tunduk kepada bangsa Mongol. Tentunya hal tersebut ditolak mentah-mentah oleh Dinasti Mamluk, mereka tidak akan pernah tunduk kepada Bangsa Mongol (Nasirov, 2023: 32).

Hal ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa Dinasti Mamluk telah melanggar batas wilayah dan memasuki wilayah kekuasaan Dinasti Ilkhan di Mardin. Disana orang Mamluk selama bulan ramadhan telah melakukan tindakan tercela “Afal-I Makruh” dengan putri-putri Muslim dari Ilkhan dan minum-minuman keras. Inilah yang memicu adanya invasi besar-besaran Sultan Mahmud Ghazan ke Mamluk (Aigle, 2016: 8). Jadi menurut kitab ini, Sultan Mahmud Ghazan tidak menghilangkan sepenuhnya obsesi dari bangsa Mongol mengenai penaklukan dunia (menjadikan bangsa Mogol berkuasa di seluruh dunia). Ia tetap menjalankan kerjasama dengan pihak Barat dan bermusuhan dengan Dinasti Mamluk seperti yang telah dilakukan oleh penguasa-penguasa Mongol sebelumnya.

Invasi pertama Sultan Mahmud Ghazan pada Dinasti Mamluk terjadi pada musim dingin tahun 1299-1300 M, Dinasti Ilkhan berhasil merebut sebagian Suriah dan menduduki Damaskus untuk sementara waktu. Invasi kedua terjadi pada musim gugur tahun 1300 M, pada masa invasi kedua ini Dinasti Ilkhan tidak

berhasil menghadapi pasukan Mamluk dan tidak mendapatkan satu wilayahpun. Invasi terakhir yakni dimulai pada musim semi tahun 1303 M berakhir dengan kemenangan bangsa Mamluk di Marj al-Suffar. Setelah kekalahan tersebut, Sultan Mahmud yang tidak terima akan kekealahannya mulai sakit-sakitan dan meninggal tidak lama dari itu yakni tahun 1304 M sebelum berhasil mengalahkan Dinasti Mamluk (Aigle, 2016:7).

D. Peranan Sultan Mahmud Ghazan dalam Perkembangan Islam

Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan mulai tampak sebuah perubahan yang sangat mendasar. Dinasti Ilkhan mulai bergerak ke arah pembaharuan dengan mengarahkan negara menuju sentralisasi kekuasaan dan mewujudkan kembali kultur monarki seljuk periode Iran Turki. Sultan Mahmud Ghazan mengadopsi kejayaan kultur monarki Dinasti Seljuk dengan tujuan membangun dan mengembangkan negara. Ia mulai membenahi beberapa kota yang ada dengan mengembangkan beberapa proyek, di antaranya: di bidang pertanian ia membangun irigasi sedangkan di bidang ekonomi ia mulai membuka rute perdagangan yang menghubungkan Asia Tengah dengan Cina (Kusdiana, 2013: 87). Untuk lebih jelasnya lagi, berikut ini beberapa peranan Sultan Mahmud Ghazan dalam perkembangan Islam.

1. Bidang Ilmu Pengetahuan

Sultan Mahmud Ghazan terkenal sebagai orang yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan sastra. Pembaharuan yang sangat jelas dilakukan olehnya ialah pembangunan fasilitas-fasilitas berupa infrastruktur keagamaan dan pendidikan untuk mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan. Kota

Tabriz dan kota lainnya seperti Kota Maragha menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia khususnya ilmu sejarah dan ilmu-ilmu kealaman. Pada masanya pula ibukota Tabriz sudah menjadi salah satu kota metropolitan dunia paling ramai pada awal abad ke XIV M (M. A. Karim, 2006: 318).

Selain itu berkembang pula ilmu-ilmu baru tentang astronomi, kimia, botani dan lain-lain. Terakhir, banyak bermunculannya para sarjana dan cendekiawan yang mahir dalam berbagai disiplin ilmu (Khoiriyah, 2012: 189). Pada Masa Sultan Mahmud Ghazan hidup pula seorang ilmuan ternama bernama Rashid al-Din yang mahir dalam bidang sejarah dan pertanian. Rashid al-Din inilah yang nantinya banyak membantu sang Sultan dalam melakukan pembaruan-pembaruan di bidang pertanian (M. A. Karim, 2014: 148). Hal ini tidak akan terjadi apabila tanpa adanya dukungan dan kontribusi dari sang sultan.

2. Bidang Politik

Rezim Sultan Mahmud Ghazan ditandai dengan menetapkan agama Islam sebagai agama resmi negara. Ia menunjuk Taj al-Din Ali Syah sebagai wazir Dinasti Ilkhan. Selain itu, selama tahun pertama kekuasaannya ia banyak melakukan perubahan-perubahan di antaranya: menanggulangi sejumlah pemberontakan dan intrik dari kalangan Mongol khususnya kalangan pejabat dan bangsawan, menghukum siapa saja yang dianggap membahayakan kedamaian kerajaan atau peraturan otokrasi negara, pembangunan kembali institusi yang telah dihancurkan oleh kekuasaan Mongol sebelumnya. Selain itu, Sultan Mahmud Ghazan juga banyak melakukan pembaharuan seperti

membuat hukum sendiri, menetapkan syariah di seluruh negeri. Hal tersebut diabadikan dalam sebuah karya milik Rashidudin Fazlullah berupa tulisan sejarah mengenai Dinasti Ilkhan khususnya masa Sultan Mahmud Ghazan berjudul *Jawami al-Tawarikh* (M. A. Karim, 2006: 312-313).

Perpindahan agama Sultan Mahmud Ghazan banyak mengubah fundamental Dinasti Ilkhan. Hal ini menyebabkan Dinasti Ilkhan menjadi negara yang independen dan tidak membutuhkan persetujuan ataupun aturan dari negara lain (Bangsa Mongol di China). Setelah naik tahta, Sultan Mahmud Ghazan memutuskan segala hubungan dengan bangsa China (Lambton, 1988: 250). Pada masanya pula peranan para Ulama kembali digunakan dalam hirarki negara, mereka kembali menjabat di struktur pemerintahan khususnya dalam bidang syariah. Sultan Mahmud Ghazan terkenal sebagai penguasa yang pemerintahannya bebas dari KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme), negaranya aman, tentram, damai, bebas dari kezaliman. Ia juga dikenal sebagai sahabat rakyat yang selalu mengunjungi rakyatnya baik secara langsung maupun dengan menyamar untuk memastikan kedamaian mereka.

Untuk mengatasi setiap propinsi yang berada dalam kondisi yang parah akibat kelalaian pemerintahan sebelumnya, Sultan Mahmud Ghazan berusaha memperbaiki segala urusan tersebut dengan menghilangkan pajak selama 3 tahun pertama ia memerintah, menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pertanian serta mengadakan hubungan bilateral dengan negara-negara lain seperti China, India, Mesir, Inggris dan Spanyol untuk meramaikan ibukota serta menjalin kerjasama terutama dalam bidang ekonomi untuk

menaikan keuangan negara. Kemudian membangun sebuah lembaga yang bertugas seperti kantor pos masa kini. Lembaga ini didirikan untuk mempermudah komunikasi. Kantor pos ini menggunakan kuda sebagai alat transportasinya dan memperkejakan joki (penunggang kuda) sebagai kurir (M. A. Karim, 2014: 152). Inilah beberapa peranan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Ghazan dalam bidang politik sehingga Dinasti Ilkhan menjadi negara yang tentram dan aman baik secara intern maupun ekstern.

3. Bidang Ekonomi

Perkembangan ekonomi sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh para sahabat pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Pada masa Abu Bakar as-Siddiq, telah tercipta kebijakan fiskal sebagai pendapatan negara yang terdiri dari zakat (instrument keuangan terpenting pada masa kenabian) dan pajak khumus (seperlima dari harta rampasan perang). Pada awal pemerintahannya, keuangan mulai mengalami krisis dan ancaman. Hal ini terjadi setelah adanya orang-orang yang menolak membayar zakat. Mereka berpendapat bahwa kewajiban membayar zakat hanya berlaku pada masa Nabi SAW saja. Oleh karena itu, Abu Bakar as-Siddiq membuat kebijakan fiskal untuk melawan orang-orang yang tidak mau membayar zakat (Rofiah & A'yuni, 2024: 217-219).

Sedangkan pada masa pemerintahan Umar bin Khattab ia menetapkan kebijakan ekonomi berupa pendirian Baitul Mal, pelarangan transaksi jual beli tanah di luar Arab dan mengenalkan al-ushur (pajak perdagangan). Baitul Mal berfungsi sebagai pelaksana kebijakan keuangan negara. Pada masa

pemerintahan Utsman bin Affan, ia menetapkan kebijakan ekonomi berupa pembentukan organisasi kepolisian untuk mengamankan jalur perdagangan, membangun armada laut, adanya Baitul Mal yang sumber pendapatannya berasal dari zakat, ghanimah (harta rampasan perang), jizyah (pajak jiwa), kharaj (pajak tanah) dan 'Usyr (bea cukai). Terakhir, kebijakan ekonomi yang ditetapkan pada masa Ali bin Abi Thalib berupa penarikan lahan milik negara dari kerabat khalifah sebelumnya yang dihibahkan dan pemecatan pegawai yang korup (Rofiah & A'yuni, 2024: 217-224).

Sedangkan pada masa Dinasti Abbasiyyah, perkembangan ekonomi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, di antaranya ialah kebijakan moneter seperti penerbitan mata uang baru, penggunaan Baitul Mal dialihfungsikan dari penggunaannya sebagai swadaya masyarakat menjadi harta pribadi bagi keluarga negara, adanya pendirian diwanul khatam (departemen pencatatan), pembatasan urbanisasi. Sedangkan dalam bidang pertanian, terdapat dua kebijakan penting yaitu melestarikan tanah berdasarkan kecocokan tanaman dan membentuk komunitas baru di tanah yang baru digarap, pelarangan petani untuk bermigrasi ke kota dan lain sebagainya (Maulida & Shabrina, 2022: 2-7).

Pada masa Dinasti Abbasiyyah, perkembangan ekonomi yang paling pesat adalah pertanian. Hal ini disebabkan pusat pemerintahannya berada di daerah yang subur, lahan-lahan pertanian yang terlantar diperbaiki dan pembangunan saluran irigasi (Meriyati & Meriyati, 2018: 51).

Bangsa Mongol dikenal sebagai bangsa yang gemar berperang, kehebatan militer yang dimilikinya mampu menaklukkan berbagai peradaban di dunia. Hal ini menyebabkan bangsa Mongol tidak menaruh minat yang tinggi dalam perkembangan ekonomi. Barulah pada masa pemerintahan Ghazan, ekonomi mulai mendapat perhatian yang tinggi. Hal ini disebabkan perekonomian pada masa itu sangat memprihatinkan (Kusdiana, 2013: 45).

Hal pertama yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Ghazan dalam membangun pemerintahan adalah masalah pajak. Dalam tiga tahun pertama kekuasaannya pajak dihilangkan. Hal ini disebabkan saat Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, kondisi negara berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Tatanan negara diduduki oleh para pejabat yang korup, tercela, sewenang-wenang dan penuh dengan kecurangan demi kepentingan pribadi. Terutama di bidang ekonomi, kas negara kosong pada masa ini (Setiyowati, 2018: 95). Hal ini disebabkan pada masa sebelum Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, belum ada kebijakan mengenai sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran negara (Karim, 2014: 316).

Kemudian Sultan Mahmud Ghazan menciptakan kebijakan dalam bidang ekonomi berupa kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal diperuntukan untuk mengatur perekonomian negara berupa pajak. Sedangkan kebijakan moneter diperuntukan untuk menstabilkan perekonomian dengan mengendalikan pengeluaran berupa keuangan (Rosidah, 2012: 3–9).

Dalam *Kitab e-'Ilm e-Fallahat wa Zira'at*, Mahmud Ghazan banyak melakukan eksperimen di bidang pertanian diantaranya ialah mengganti beras

dengan beras India di Persia. Pada masa inilah Mahmud Ghazan menjadi pengeksport pertama dalam sejarah Dinasti Ilkhan. Kemudian Mahmud Ghazan juga menerapkan sistem irigasi untuk memulihkan pertanian yang semula mulai ditinggalkan. Dengan kebijakan-kebijakan ini, perekonomian negara sedikit demi sedikit berkembang ke arah yang benar (M. A. Karim, 2006: 317).

4. Bidang Sosial Budaya

Masalah perbudakan pada masa pemerintahan Mahmud Ghazan turut serta mewarnai kehidupan sosial masyarakat terutama berkaitan dengan ketentaraan. Pada masa pemerintahannya, banyak budak yang berkeliaran di kota dan menyebabkan ketidakamanan di jalan raya. Untuk menanggulangi masalah tersebut, Mahmud Ghazan memerintahkan para budak tersebut untuk menjadi *inju'* (tentara). Karena pada masa sebelum Mahmud Ghazan naik tahta, institusi kemiliteran hampir tidak ada sehingga ketentaraan dalam kondisi yang memprihatinkan. Perekrutan tentara hanya dilakukan ketika akan menghadapi perang saja, sedangkan ketika tidak ada perang para tentara akan tinggal di rumah-rumah penduduk dan mengharuskan tuan rumah untuk melayani tentara tersebut. Oleh karena itu, Mahmud Ghazan melakukan reformasi militer dengan membagikan *'iqta* (pembagian lahan) serta membangun barak untuk ketentaraan. Selain itu, Sultan Mahmud Ghazan juga menyiapkan gaji setiap bulannya untuk para tentara. Sistem gaji yang diterapkan oleh Mahmud Ghazan adalah sistem *jagir* (tanah sebagai ganti gaji). Inilah beberapa peranan Sultan Mahmud Ghazan dalam bidang sosial.

Selanjutnya Sultan Mahmud Ghazan juga mengubah budaya pesta dan mabuk-mabukan yang sudah menjadi ciri khas Bangsa Mongol. Hal ini ditetapkan setelah berlakunya Shari'ah Islam sebagai dasar negara. Selain itu juga ditetapkan larangan bagi para petugas pemerintah agar tidak memasuki tempat prostitusi (Lambton, 1988: 251-252).

Pada masa pemerintahannya, motif dan gaya Mongol telah berubah secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari saat ia dan para pengikutnya secara resmi mengenakan sorban, yang mengubah kebiasaan bangsa Mongol yang dulunya menggunakan topi kerucut (mahkota bangsa Mongol). Kemudian Mahmud Ghazan juga mengubah dasar perhitungan kalender lama dari Syamsiyah ke Qamariyah serta mengkombinasikan bahasa Mongol dengan nama-nama hari dan bulan dari kalender Hijriyah yang diciptakan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam membaca kalender. Ini merupakan karya Sultan Mahmud Ghazan yang hingga kini masih dikenang jasanya dalam pembuatan kalender masa sekarang (M. A. Karim, 2014: 148)

5. Bidang Seni Arsitektur

Dalam bidang seni, Mahmud Ghazan mengganti ukiran dalam mata uang Mongol yang dulunya bertuliskan Khan dengan nama Allah di satu sisi dan nama Nabi Muhammad di sisi lain. Selain itu karya monumental lainnya juga diciptakan yaitu manuskrip al-Quran berskala besar dan mewah yang dibuat untuk kepentingan berbagai institusi pendidikan. Lukisan-lukisan miniatur Persia juga mulai ada pada era ini ketika pelukis-pelukis Persia dikenalkan

dengan seni China , begitu pula para pelukis dari China banyak yang bekerja untuk istana (M. A. Karim, 2014: 99).

Pada masa sultan Mahmud Ghazan berkuasa, perkembangan arsitektur dapat dilihat dari bangunan-bangunan yang dibangun, di antaranya yaitu musolium (pusara atau kuburan) yang sangat megah sebagai tempat peristirahatan terakhirnya. Yang berbeda dengan adat para raja bangsa Mongol sebelumnya Tradisi ini sangat berbeda dengan adat bangsa Mongol yang membakar jenazah dan menyimpan abunya (Hatef Naiemi, 2019: 2). Di sekitarnya dibangun pula Khanqah untuk para darwis dan sufi, beberapa perguruan tinggi untuk mazhab Syafi'i dan mazhab Hanafi, akademi filsafat, rumah sakit, observatorium, perpustakaan, air mancur, perumahan bagi para sayyid dan Gedung-gedung publik lainnya (M. A. Karim, 2014: 160).

Itulah beberapa peranan Sultan Mahmud Ghazan dalam berbagai kehidupan. Dari hal inilah awal mula munculnya peradaban Islam di kalangan Bangsa Mongol khususnya Dinasti Ilkhan. Ia berhasil menciptakan peradaban yang gemilang di segala bidang dengan melakukan akulturasi dan adaptasi dari wilayah lain sehingga menciptakan pembaruan-pembaruan yang mendukung perkembangan Dinasti Ilkhan.

BAB III

PERKEMBANGAN EKONOMI MASA SULTAN MAHMUD GHAZAN (1295-1304)

A. Analisis Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan

Perkembangan ekonomi sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada masa itu, sistem ekonomi dan keuangan negara didasarkan pada al-Qur'an. Zakat memainkan peranan penting dalam perkembangan ekonomi pada masa awal Islam. Perkembangan ekonomi dari masa ke masa selalu mengalami perubahan, berikut ini perkembangan ekonomi dari masa Rasulullah hingga Dinasti Ilkhan.

1. Masa Rasulullah SAW

Perkembangan ekonomi Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW periode Madinah. Pada periode Makkah, masyarakat Muslim belum sempat membangun perekonomian disebabkan fokus utamanya adalah dakwah. Barulah pada periode Madinah, Rasulullah mengawali pembangunan ekonomi. Nabi SAW memelopori Adam Smith (bapak ekonomi Barat) untuk menciptakan teori invisible hands (mekanisme pasar) yang sangat populer di kalangan ulama. Teori ini menjelaskan bahwa ketentuan harga tidak boleh ditetapkan secara pribadi melainkan diserahkan pada mekanisme pasar yang alami. Di awal masa pemerintahan Nabi SAW, negara tidak memiliki kekayaan apapun karena sumber pendapatan negara hamper tidak ada. Barulah setelah perang badar, negara mulai memiliki pendapatan berupa *khumus* (seperlima harta rampasan perang). Maka dari itu, Nabi SAW mulai meletakkan dasar ekonomi dengan membuat kebijakan-kebijakan, diantaranya: memfungsikan

Baitul Mal sebagai tempat pengumpulan dana dari *khumus*, *zakat*, *kharaj* (pajak tanah) dan *jizyah* (pajak jiwa). Saat itu Baitul Mal hanya dibentuk secara fungsi saja, sedangkan pendirian Baitul Mal secara resmi dilakukan pada masa pemerintahan Umar bin Khattab (Fauzi & Dkk, 2019: 4-10).

2. Masa Khulafaur Rasyidin

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh sahabatnya yang disebut Khulafaur rasyidin. Masa ini terbagi menjadi empat periode yaitu: masa Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada masa Abu Bakar as-Siddiq telah tercipta kebijakan fiskal sebagai pendapatan negara yang terdiri dari zakat (instrument keuangan terpenting pada masa kenabian) dan pajak khumus (seperlima dari harta rampasan perang). Pada awal pemerintahannya, keuangan mulai mengalami krisis dan ancaman. Hal ini terjadi setelah adanya orang-orang yang menolak membayar zakat. Mereka berpendapat bahwa kewajiban membayar zakat hanya berlaku pada masa Nabi SAW saja. Oleh karena itu, Abu Bakar as-Siddiq membuat kebijakan fiskal untuk melawan orang-orang yang tidak mau membayar zakat.

Sedangkan pada masa pemerintahan Umar bin Khattab ia menetapkan kebijakan ekonomi berupa pendirian Baitul Mal, pelarangan transaksi jual beli tanah di luar Arab dan mengenalkan al-ushur (pajak perdagangan). Baitul Mal berfungsi sebagai pelaksana kebijakan keuangan negara. Pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, ia tidak melakukan inovasi dalam bidang ekonomi, ia hanya meneruskan kebijakan-kebijakan khalifah sebelumnya

(Rofiah & A'yuni, 2024: 217-224). Terakhir, kebijakan ekonomi yang ditetapkan pada masa Ali bin Abi Thalib berupa pencetakan mata uang koin atas nama Islam. Namun, uang yang dicetak tidak beredar secara luas karena waktu pemerintahan yang singkat (Fauzi & Dkk, 2019: 28).

3. Masa Dinasti Umayyah

Perkembangan perekonomian Dinasti Umayyah secara umum sudah mulai meningkat dari masa sebelumnya, diantaranya: (1) reformasi administrasi keuangan Negara (pada masa khalifah terdahulu mata uang Bizantium dan Persia merupakan mata uang yang umum digunakan, pada masa Ali bin Abi Thalib, koin-koin tersebut sudah memiliki kutipan ayat-ayat al-Qur'an tertentu. Namun pada masa Dinasti Umayyah khususnya pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, ia membuat kebijakan untuk membuat dan memakai mata uang sendiri. Sehingga pada masa itu umat Islam memiliki mata uang dinar dan dirham Islam sebagai mata uangnya meninggalkan pemakaian mata uang dinar Bizantium dan dirham Persia. (2) memperkenalkan system irigasi (pengairan). (3) perdagangan, adanya jalur sutra yang menghubungkan dengan negeri-negeri di belahan Timur (Wibowo & Ari, 2019: 36-38).

4. Masa Dinasti Abbasiyah

Sedangkan pada masa Dinasti Abbasiyah, perkembangan ekonomi telah mencapai puncak keemasan, di antaranya: (1) pembentukan bank yang dikenal dengan istilah *jihbiz* yang berfungsi sebagai suatu prosesi penukaran uang, (2) penciptaan mata uang *fulus* (mata uang tembaga), (3) pemungutan pajak hasil bumi, (4) adanya penggunaan sistem cek (*shakk*) bagi yang melakukan

perjalanan jauh, (5) Baitul Mal dialihfungsikan dari penggunaannya sebagai swadaya masyarakat menjadi harta pribadi bagi keluarga negara, (6) adanya pendirian diwanul khatam (departemen pencatatan), (7) pembatasan urbanisasi (Berlianto, 2019: 46). Sedangkan dalam bidang pertanian, terdapat dua kebijakan penting yaitu melestarikan tanah berdasarkan kecocokan tanaman dan membentuk komunitas baru di tanah yang baru digarap, pelarangan petani untuk bermigrasi ke kota dan lain sebagainya (Maulida & Shabrina, 2022: 2-7). Pada masa Dinasti Abbasiyyah, perkembangan ekonomi yang paling pesat adalah pertanian. Hal ini disebabkan pusat pemerintahannya berada di daerah yang subur, lahan-lahan pertanian yang terlantar diperbaiki dan pembangunan saluran irigasi (Meriyati & Meriyati, 2018: 51).

5. Dinasti Ilkhan

Bangsa Mongol dikenal sebagai bangsa yang gemar berperang, kehebatan militer yang dimilikinya mampu menaklukkan berbagai peradaban di dunia. Hal ini menyebabkan bangsa Mongol tidak menaruh minat yang tinggi dalam perkembangan ekonomi. Barulah pada masa pemerintahan Ghazan, ekonomi mulai mendapat perhatian yang tinggi. Hal ini disebabkan perekonomian pada masa itu sangat memprihatinkan (Kusdiana, 2013: 45). Hal pertama yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Ghazan dalam membangun pemerintahan adalah masalah pajak. Dalam tiga tahun pertama kekuasaannya pajak dihilangkan. Hal ini disebabkan saat Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, kondisi negara berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Tatanan negara diduduki oleh para pejabat yang korup, tercela, sewenang-wenang dan

penuh dengan kecurangan demi kepentingan pribadi. Terutama di bidang ekonomi, kas negara kosong pada masa ini (Setiyowati, 2018: 95). Hal ini disebabkan pada masa sebelum Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, belum ada kebijakan mengenai sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran negara (Karim, 2014: 316).

Kemudian Sultan Mahmud Ghazan menciptakan kebijakan dalam bidang ekonomi berupa kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal diperuntukan untuk mengatur perekonomian negara berupa pajak. Sedangkan kebijakan moneter diperuntukan untuk menstabilkan perekonomian dengan mengendalikan pengeluaran berupa keuangan (Rosidah, 2012: 3–9). Dalam Kitab e-‘Ilm e-Fallahat wa Zira’at, Mahmud Ghazan banyak melakukan eksperimen di bidang pertanian diantaranya ialah mengganti beras dengan beras India di Persia. Pada masa inilah Mahmud Ghazan menjadi pengeksport pertama dalam sejarah Dinasti Ilkhan. Kemudian Mahmud Ghazan juga menerapkan sistem irigasi untuk memulihkan pertanian yang semulanya mulai ditinggalkan. Dengan kebijakan-kebijakan ini, perekonomian negara sedikit demi sedikit berkembang ke arah yang benar (M. A. Karim, 2006: 317).

B. Kebijakan-Kebijakan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan

Saat Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, negara dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Tatanan pemerintahan dipenuhi oleh pejabat-pejabat yang korup, sewenang-wenang dan suka memperkaya diri sendiri dengan melakukan kecurangan-kecurangan yang merugikan bagi pemerintahan dan juga rakyat. Kas negara dalam keadaan kosong sehingga menyebabkan negara mengalami

kekurangan anggaran yang sangat tinggi. Untuk menutupi hal tersebut pemerintahan sebelum rezim Mahmud Ghazan mengeluarkan kebijakan baru yaitu menaikkan pajak bagi para petani. Banyak masyarakat yang semakin menderita diakibatkan tingginya pemungutan pajak, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rakyat merasa ditindas dengan beratnya pajak yang diberlakukan (Ilhamzah, 2023: 71).

Keadaan para petani ini digambarkan oleh Rasyid al-Din dalam karyanya “ketika para petani melihat para petugas pajak datang untuk menagih, mereka langsung lari dan bersembunyi supaya bisa menghindari pemerasan yang dilakukan oleh para petugas. Bahkan ada sebagian masyarakat yang bertindak ekstrem dengan melompat dari atap rumah hingga mengakibatkan patah tulang dan lumpuh” keadaan ini akhirnya menyebabkan roda perekonomian Dinasti Ilkhan lumpuh total (Rosidah, 2012: 3).

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Sultan Mahmud Ghazan mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru dengan bantuan dari Rashid al-Din Fazlullah. Ia merupakan seorang wazir, sejarawan, negarawan dan tabib yang sangat berjasa dalam membantu sang sultan dalam membuat pembaruan-pembaruan demi perkembangan negara yang lebih baik lagi. Wazir merupakan seseorang yang bertugas mengawasi jalannya urusan umum atas nama sultan dan khususnya meningkatkan kesejahteraan di bidang pertanian dan jumlah penduduk negara guna meningkatkan pendapatan negara. Wazir diharapkan dapat menjaga keuangan negara dalam kondisi yang stabil serta dapat menyediakan kas cadangan ketika keadaan darurat (Lambton, 1988: 29).

Wazir berperan penting dalam upaya pembaharuan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Ghazan terutama dalam bidang pertanian. Ia memiliki andil yang besar dalam berhasilnya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh sang Sultan. Setelah melakukan banyak survei dan diskusi, Sultan Mahmud Ghazan melihat potensi yang dimiliki oleh bangsanya, sumber daya utamanya adalah tanah dan lahan pertanian yang subur. Oleh sebab itu Sultan Mahmud Ghazan dengan dibantu oleh Rashid al-Din membuat kebijakan yang berfokus pada sistem keuangan serta teknik-teknik dalam bertani. Selain itu, ia juga mengambil langkah untuk memotivasi rakyatnya agar dapat menggarap lahannya lagi (M. A. Karim, 2014: 149). Hal ini disebabkan karena sebelumnya adanya kenaikan pajak yang sangat tinggi membuat rakyat enggan untuk Bertani.

Adapun bentuk-bentuk kebijakan yang dibuat oleh Mahmud Ghazan dalam mengembangkan negaranya terkhusus di bidang ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pertanian

Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat Persia sebelum adanya invasi Bangsa Mongol. Selain sebagai mata pencaharian utama masyarakat, pertanian juga menjadi sumber utama pendapatan negara. Namun setelah adanya invasi Bangsa Mongol, bidang pertanian mengalami kemunduran. Hal tersebut disebabkan oleh pemungutan dan pemerasan pajak yang tinggi oleh pemerintah sehingga rakyat lebih memilih untuk membakar ladangnya dan berhenti untuk bertani. Akhirnya banyak ladang yang tidak digarap dan sistem irigasi rusak sehingga mengakibatkan tanah tersebut mati (Lambton, 1988: 180).

Pada pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan banyak masalah yang dihadapi, salah satunya di bidang ekonomi. Ia banyak mengeluarkan kebijakan untuk menyelesaikan persoalan tersebut termasuk di bidang pertanian. Sebagai pemimpin ia mengerti dengan baik sumber daya utama wilayahnya itu yaitu lahan pertanian yang sangat subur. Agar rakyat mau kembali untuk bertani, Sultan Mahmud Ghazan mengurangi pajak dari hasil pertanian seminimal mungkin. Kemudian ia menyediakan benih biji-bijian, binatang serta memperbaiki sistem irigasi (Setiyowati, 2018: 95).

Terhadap para petani kecil, yang tidak mampu untuk membeli benih bagi kebunnya dan makanan untuk ternaknya, Sultan Mahmud Ghazan memerintahkan semua gubernur dan petugas pajak untuk menyisihkan sejumlah uang pajaknya untuk pembelian semua keperluan pertanian seperti binatang yang tenaganya dibutuhkan dalam pertanian terutama sapi, benih-benih, lesung batu dalam bentuk dokumen sehingga di setiap propinsi terdapat semua daftar keperluan pertanian yang dipakai untuk memperkuat pertanian. Sejak aturan itu diberlakukan, pengolahan lahan perkebunan semakin meningkat dengan perkembangan yang signifikan. Lahan kosong yang biasanya ditanami beras untuk disalahgunakan dan dijual oleh para pegawai administrasi kemudian dirombak oleh Sultan Mahmud Ghazan untuk ditanami benih jagung dengan uang kas (M. A. Karim, 2014: 97).

Selain kebijakan pengurangan pajak dalam bidang pertanian, penyediaan benih biji-bijian, penyediaan binatang ternak yang tenaganya dimanfaatkan untuk pertanian dan perbaikan sistem irigasi, Sultan Mahmud Ghazan juga

menerapkan kebijakan lain berupa menghidupkan kembali tanah mati. Tanah mati adalah tanah yang tidak dimiliki seseorang, tidak ada tanda-tanda (bekas) sesuatu seperti batas-batas wilayah kepemilikan, tanaman, bangunan dan lain sebagainya (Mujahiddin, 2022: 5). Tanah mati tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Tanah yang memiliki persediaan air yang tidak memerlukan banyak pekerja. Pada tahun pertama, tanah tersebut tidak dikenakan biaya pajak. Namun pada tahun kedua, pajak diwan harus dibayar sebanyak $\frac{1}{3}$ persen dari pajak aslinya dan tahun ketiga pajak diwan harus dibayar sebanyak $\frac{3}{4}$ persen dan tahun-tahun seterusnya sama.
- b. Tanah yang memiliki persediaan air dan memerlukan sedikit pekerja. Pada tahun pertama, pajak tidak harus dibayarkan. Sedangkan pada tahun kedua pajak dibayarkan sebanyak $\frac{1}{3}$ persen dan tahun ketiga adalah $\frac{2}{3}$ persen.
- c. Tanah yang membutuhkan perbaikan terowongan air bawah tanah. Pada tahun pertama, pajak tidak harus dibayarkan. Sedangkan pada tahun kedua pajak dibayarkan sebanyak $\frac{1}{3}$ persen dan tahun ketiga $\frac{2}{3}$ persen. Akan tetapi tanah mati tersebut harus didaftarkan dan diperbaharui setiap tahun oleh Diwan-e Khatsha dengan tujuan untuk mengawasi tanah tersebut.

Selain untuk pertanian, tujuan dari menghidupkan kembali tanah mati adalah untuk memenuhi kebutuhan militer. Penyediaan kebutuhan tantara menjadi semakin sulit akibat tingginya harga gandum sehingga penting untuk menghidupkan lahan untuk ditanami guna meningkatkan pasokan. Selain itu,

adanya tanah mati membuat Sultan Mahmud Ghazan khawatir bahwa tanah tersebut berubah menjadi tanah *inju/diwani*/pribadi (Lambton, 1988: 178)

Aturan ini dibuat dalam bentuk kontrak dan mulai berlaku pada tahun 697/1298 atau 698/1299 M setelah Sultan Mahmud Ghazan memperkenalkan beberapa perubahan ke dalam kebijakan pertanian. Aturan pajak tersebut hanya berlaku selama 3 tahun dan dibayarkan kepada diwan yang telah dibentuk oleh Sultan Mahmud Ghazan, Diwan I-Khalisa (Lambton, 1988: 210). Setelah 3 tahun maka pajak akan diberlakukan secara normal. Tanah mati yang dimaksud di atas adalah tanah yang tidak digunakan untuk kepentingan lain namun masih bisa produktif (Setiyowati, 2018: 96). Selain itu ia juga memberikan peringatan kepada para pedagang untuk tidak menggunakan sukatan sebagai pemberat timbangan yang merugikan pihak lain terutama masyarakat miskin (Ahmed, 2003: 162-163).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dan situasi keamanan Dinasti Ilkhan sangat dipengaruhi oleh baik dan buruknya ekonomi. Sehingga membuat Sultan Mahmud Ghazan menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut. Sultan Mahmud Ghazan mengenalkan dengan baik ajaran dan metode pertanian tersebut. Hasil dari penerapan langkah tersebut adalah kemakmuran negara dapat diperbaiki dan kondisi keuangan semua provinsi di Dinasti Ilkhan berjalan dengan baik. Dua atau tiga kali tiap tahunnya pajak pendapatan masuk ke dalam perbendaharaan negara tanpa penundaan. Pajak muatan jerami maupun beras, hewan ternak jantan, anggur dan ayam masuk ke kas negara tanpa harus ditagih. Semenjak Sultan Mahmud Ghazan berkuasa, kas negara

tidak pernah dalam keadaan kosong kecuali di tahun pertamanya berkuasa (M. A. Karim, 2014: 150).

Dalam upayanya memajukan bidang pertanian, Sultan Mahmud Ghazan banyak mengirimkan utusan ke India dan China untuk mengumpulkan bibit-bibit lokal, tempat potongan-potongan tunas buah, biji dari jenis baru dan herbal/tanaman obat dan membawanya kembali ke Tabriz untuk ditanam. Di bawah kekuasaan Sultan Mahmud Ghazan yang dibantu oleh perdana menterinya yaitu Rashid al-Din, bidang pertanian kembali makmur dan masyarakat hidup sejahtera.

2. Kebijakan Fiskal (Kebijakan Anggaran)

Kebijakan fiskal merupakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pasar barang dan jasa. Kebijakan ini ditetapkan oleh pemerintah yang bebas mengubah besar kecilnya penetapan pajak. Penetapan dan pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah yang nantinya wajib dibayarkan oleh para wajib pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal adalah penyesuaian dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk mencapai kestabilan ekonomi dan laju pembangunan yang lebih baik yang umumnya ditetapkan untuk mencapai rencana pembangunan (Sudirman, 2017: 1-2).

Untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan rakyat kepada pemerintah, Sultan Mahmud Ghazan membuat beberapa kebijakan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 703 H/1304 M, Sultan Mahmud Ghazan memutuskan untuk melarang pemungutan pajak oleh gubernur dikarenakan mereka sering

melakukan kecurangan yang sangat merugikan petani dan negara (Lambton, 1988: 211). Hal ini menyebabkan Sultan Mahmud Ghazan memilih orang-orang kaya untuk menjadi kolektor pajak (orang yang memungut pajak). Menurut pendapatnya, orang-orang kaya itu sudah cukup puas dengan apa yang sudah mereka miliki sehingga kecil kemungkinan mereka akan melakukan tindakan korupsi. Orang kaya seringkali meremehkan keuntungan kecil dari para petani sehingga sang Sultan pun tidak khawatir mereka akan melakukan kecurangan (Rosidah, 2012: 51).

- b. Sultan Mahmud Ghazan membentuk dan mengirim petugas pajak yang terdiri dari beberapa *bitikchi* (Sekretaris Negara) ke setiap propinsi untuk mencatat setiap harta kepemilikan setiap penduduk. Para *bitikchi* tersebut harus menyerahkan pendataannya yang rinci dan jelas kepada pihak diwan secara jujur dan kolektif. Tugas *bitikchi* berikutnya adalah menulis draf di pemerintahan pusat pada awal tahun sesuai pendataan terhadap penduduk. Data dari kedua pihak akan diteliti lagi guna mencegah kecurangan oleh sang Sultan sehingga mejadi contoh bagi pejabat lainnya agar bertindak secara jujur (Setiyowati, 2018: 96-97).
- c. Sultan Mahmud Ghazan mengangkat *Sahib e-Jam* (Kolektor Pajak) di setiap propinsi Dinasti Ilkhan sebagai tempat pembayaran pajak. Ini memudahkan masyarakat yang tinggal jauh dari ibukota. Di setiap kota didirikan posko pajak dengan di kepalai oleh anggota *Sahib e-Jam* sebagai tempat pembayaran pajak sejak tanggal ditetapkannya pembayaran pajak

hingga jatuh tempo pembayaran. Pembayaran pajak dilakukan dengan dua kali tahapan dengan masing-masing jenis pajak sebesar 10,5%. Pembayaran ini harus disertai dengan iuran kas negara. Hal ini dilakukan dalam upaya pengisian kembali kas negara yang kosong. Jika rakyat telat dalam membayar pajak, maka akan dikenakan denda sebesar 1% dari total semua tagihan pajak di tiap harinya dengan kenaikan yang tetap (Rosidah, 2012: 51-52).

- d. Penerbitan Yarligh (dekrit, izin, lisensi atau perintah tertulis dari penguasa) pada tahun 703/1304 M membuat penetapan pajak sebagai bagian dari hasil panen atau berdasarkan penilaian (*hasr*) yang merupakan metode yang berlaku disebagian besar provinsi untuk membayar paja dalam bentuk barang dihapuskan (Lambton, 1988: 211).

Pajak merupakan permasalahan utama dalam kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Sultan Mahmud Ghazan dan memiliki tujuan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan akan stabilitas perekonomian negara. Berdasarkan hal tersebut, ia kemudian menerapkan pajak kepada masyarakat Dinasti Ilkhan sesuai kesepakatan yang telah dibentuk olehnya dengan para perdana menteri. Kebijakan tersebut ialah sebagai berikut ini (Lambton, 1988: 214-216):

- a. Pajak penduduk : (a) pajak keluarga bagi penduduk beragama Islam, pajak dibayar dalam bentuk zakat (baik zakat fitrah maupun zakat mal). (b) pajak bagi penduduk non-muslim, dalam hal ini pajak tersebut disebut jizyah

(yaitu pajak untuk jaminan keamanan diri). Hal ini lumrah dilakukan di Dinasti-Dinasti Islam sebelumnya.

- b. Pajak tanah: pembayaran pajak pendapatan pertanian ini wajib dibayarkan oleh penduduk lokal seperti pedagang, pemilik tanah, anggota birokrasi dan para amir. Sistem pembayaran pajak ini dapat dilakukan dengan dua kali pembayaran yaitu pada musim panas (*garmsir*) dan musim dingin (*nardsir*). Pada musim ini jatah pajak yang harus dibayarkan untuk negara dibatasi dalam jangka waktu dua puluh hari. Namun dalam penarikan pajak ini ada beberapa pengecualian, diantaranya: apabila seseorang ingin menggarap sebuah kebun yang sudah tidak ditanami lagi (tanah mati), maka ia bebas untuk mendapat bagian $\frac{1}{2}$ dari taraf pajak diwan dan $\frac{1}{10}$ nya harus dibayarkan dalam bentuk pajak.
- c. Pajak hewan ternak: Sultan Mahmud Ghazan berkuasa, membeli semua hewan ternak yang dibutuhkan tenaganya untuk pertanian dan memberikannya kepada para gubernur untuk dibagikan kepada para penggarap tanah. Maka setelah pertanian mulai berjalan ia pun mulai menerapkan pajak terhadap hewan tersebut secara teratur kepada penduduk lokal maupun nomaden (penduduk yang berpindah-pindah tempat). Untuk masyarakat lokal, Sultan menerapkan pembayaran pajak sebanyak 2 kali angsuran yaitu pada musim semi dan musim gugur. Sedangkan untuk masyarakat nomaden, Sultan Mahmud Ghazan hanya menerapkan pembayaran pajak sebanyak satu kali pembayaran yaitu pada musim semi. Pajak hewan ternak dalam bahasa Persia dikenal dengan

pajak *qubchul*. Pajak ini diberlakukan untuk para penduduk lokal maupun nomaden (penduduk yang berpindah-pindah tempat) dengan batas tempo pembayaran dalam jangka waktu 20 hari.

- d. Pajak bea cukai barang dan jasa (*Tamgha*): pajak ini merupakan pajak yang ditarik dari aktifitas kota seperti perdagangan, pajak toko-toko dan pemandian umum. *Tamgha* dalam bahasa Persia berarti hadiah pembayaran atas jasa-jasa seseorang dalam bentuk cash atau kind (barang)

3. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter ialah suatu kebijakan yang berhubungan dengan pasar uang. Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah yang diurus oleh bidang keuangan (moneter) dalam hal ini ialah bank sentral untuk dapat mengubah besaran keuangan dan suku bunga. Kebijakan dalam mengubah jumlah uang yang beredar dan suku bunga yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan investasi dan produksi sehingga kemajuan ekonomi dapat terwujud (Sudirman, 2017: 1-2). Selain dua kebijakan yang telah dijelaskan di atas, Sultan Mahmud Ghazan juga membuat kebijakan moneter. Adapun kebijakan yang diterapkannya adalah sebagai berikut (Setiyowati, 2018: 98):

- a. Pendirian lembaga keuangan, Sultan Mahmud Ghazan membangun tenda-tenda (Yurt: tempat tinggal Bangsa Mongol) sebagai tempat penyimpanan uang negara yang dijaga dan diawasi dengan ketat oleh lembaga khusus yang menanganinya.

- b. Pembuatan “Buku Penjaga” yaitu buku khusus tentang pencatatan uang untuk keperluan negara dan pemerintah
- c. Pemilahan harta (upeti) dari tiap provinsi yang rutin mengirimkannya sebagai bentuk pengabdian para gubernurnya. Pemilahan harta ini dilakukan untuk memisahkan harta mana yang bisa digunakan sebagai kas negara dan mana yang digunakan sebagai hak milik pribadi
- d. Adanya penerbitan mata uang baru yaitu Dirham (mata koin perak) dan Dinar (koin emas) yang satu sisinya melambangkan lafadz Allah swt dan disisi lainnya tulisan Muhammad dan ukiran dengan nama Ghazan. Setelah sebelumnya menggunakan nama Khaqan (Raja Agung). Uang ini sangat membantu dalam proses perdagangan baik diseluruh wilayah Ilkhan maupun perdagangan dengan pedagang asing karena tidak akan rusak seperti penggunaan mata uang sebelumnya berupa mata uang kertas bernama *Chao* (Wulandari, 2022: 91-92). *Chao* merupakan mata uang kertas yang berasal dari Bangsa Mongol di Tiongkok. Dikeluarkan oleh Kubilai Khan. Saat bangsa Monngol membawanya ke Persia, mta uang tersebut disebut Djou atau Djaw. Selain memberlakukan koin emas (dinar), Sultan Mahmud Ghazan juga memberlakukan dirham (koin perak) yang bertuliskan hal yang sama.

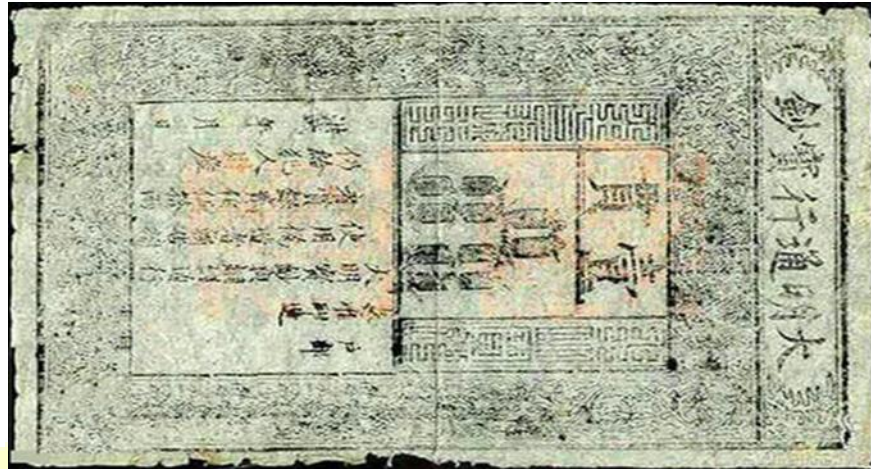


Gambar 1.3 Mata uang dinar yang dibuat pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Kanan: lambing tulisan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW di satu sisi. Kiri: lambing tulisan Sultan Mahmud Ghazan di sisi lain. Sumber: <https://www.thetyrantcollection.com/ilkhans-2/>.



Gambar 2.4 Mata uang dirham yang dibuat pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Kanan: lambing tulisan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW di satu sisi. Kiri: lambing tulisan Sultan Mahmud Ghazan di sisi lain. Sumber: https://www.forumancientcoins.com/moonmoth/coins/mongol_001.html.

K.H. SAIFUDDIN



Gambar 3.3 Mata uang Chao (mata uang yang diberlakukan oleh penguasa kelima Dinasti Ilkhan Gaykathu). Sumber:

<https://x.com/amirshosseini/status/898099720312295424/photo/1>.

- e. Pelarangan peminjaman uang dengan bunga (usury). Model seperti ini diperbolehkan. Namun setelah ia berkuasa, hal ini dilarang karena dianggap merugikan banyak khalayak. Hal ini disebabkan akibat dari adanya kesepakatan apabila para pemimpin tidak dapat melunasi uang yang dipinjam beserta bunganya, maka penghutang bersama keluarganya akan dijadikan budak oleh para rentenir (Ilhamzah, 2023: 74)
 - f. Penerapan sistem moneter. Pemerintah menyediakan mata uang untuk kepentingan perekonomian negara. Sistem ini terdiri dari pembentukan perbendaharaan negara, pencetakan uang, terciptanya bank sentral dan bank komersial.
 - g. Pengaturan pasokan keuangan yang beredar sehingga tidak akan terjadi inflasi yang berlebihan.
4. Arus Distribusi Keuangan Dinasti Ilkhan masa Sultan Mahmud Ghazan

Arus distribusi keuangan Dinasti Ilkhan pada masa Sultan Mahmud Ghazan berkuasa adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Negara

Dalam masa pemerintahannya sumbangsih terbesar dalam pendapatan negara ialah pajak. Ia membuat pembaruan-pembaruan dalam berbagai bidang, antara lain:

- 1) Zakat, merupakan salah satu sumber utama pendapatan Dinasti Ilkhan. Zakat ini berupa zakat fitrah dan zakat mal yang wajib dibayar oleh penduduk yang beragama Islam.
- 2) *Tamgha* (pajak bea cukai barang dan jasa), pajak ini dikenakan kepada semua pedagang. Pajak ini berupa pembayaran dalam bentuk cash atau barang yang dibayarkan sekali dalam satu tahun.
- 3) *Jizyah* (pajak jiwa), merupakan pajak yang wajib dibayarkan oleh penduduk yang non-muslim. Pajak ini dibayarkan sebagai jaminan perlindungan jiwa berupa uang maupun barang.
- 4) Pertanian, pembayaran pajak pertanian wajib dibayarkan oleh para penduduk lokal seperti pedagang, pemilik tanah, anggota birokrasi dan para amir. Pajak pertanian berupa pajak *kharaj* (pajak tanah) dan pajak hewan ternak (Lambton, 1988: 115-129).
- 5) Selain itu Sultan Mahmud Ghazan juga mendorong adanya investasi sektor swasta dan melakukan reformasi perlindungan para petani, kelas pekerja dan pedagang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong mereka memperluas usaha sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan yang mereka bayar ke negara dalam bentuk pajak (Wulandari, 2022: 92).

b. Pengeluaran Negara

Pengeluaran Negara pada masa Sultan Mahmud Ghazan banyak digunakan untuk perkembangan dan kemajuan negara. Di antara pengeluaran negara ialah sebagai berikut:

1) Pembangunan Infrastruktur Non Fisik

Hal ini dilakukan untuk mensejahterakan dan memfasilitasi rakyat guna kemajuan negara. Di antara infrastruktur yang dibangun seperti pusat-pusat perdagangan baik secara intern maupun ekstren seperti perdagangan antara Timur dan Barat yang dikembangkan di Ibukota Kota Tabriz. Selain itu juga disediakan air bersih yang digunakan untuk rakyat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kepentingan lain seperti pertanian.

2) Pembangunan Infrastruktur Fisik

Selain infrastruktur non-fisik, pengeluaran negara juga banyak digunakan untuk pembangunan fisik (arsitektur) seperti Mausoleum, perumahan (tempat tinggal untuk rakyat dengan tujuan untuk meramaikan kota dan membantu masyarakat yang miskin sehingga dapat memiliki rumah yang layak), pembangunan jembatan, air mancur, khanqah untuk para santri yang belajar dan mendalami agama Islam, perguruan tinggi untuk madzhab Hanafi dan Syafi'i, perumahan untuk para Sayyid, rumah sakit dan gedung-gedung umum lainnya (M. A. Karim, 2014: 96).

3) Militer

Pengeluaran negara selanjutnya banyak dicurahkan untuk kepentingan militer. Seperti pembelian senjata dalam jumlah yang besar serta pembelian bahan dan alat untuk pembuatan senjata-senjata baru yang belum banyak dijual di pasaran. Selain itu kas negara juga digunakan untuk menggaji para tentara, menteri, gubernur dan para pejabat lainnya (Setiyowati, 2018: 98-99).

4) Sumbangan

Pengeluaran negara selanjutnya digunakan dalam bentuk sumbangan. Sumbangan yang dilakukan bertujuan untuk membantu masyarakat miskin yang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga diberikan sumbangan sebagai modal untuk membuat usaha. Selain diberikan kepada masyarakat miskin, Sultan Mahmud Ghazan juga memberikan sumbangan kepada anak yatim akibat perang sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus memberikan penghargaan jasa dan penghiburan kepada keluarga korban.

5) Pertanian

Terakhir, Sultan Mahmud Ghazan menggunakan kas negara untuk kepentingan pertanian. Ia menyediakan benih biji-bijian, binatang ternak untuk membajak tanah, pupuk irigasi serta memperbaiki sistem irigasi yang biayanya tidak sedikit. Ia juga mengimpor bibit-bibit lokal, tempat potongan-potongan tunas buah, biji dari jenis baru dan jamu-jamu/tanaman obat dari Turki dan China untuk nantinya ditanam di negaranya. Benih impor yang paling terkenal adalah padi. Selain itu, ia

juga perlu membayar para diwan yang menangani pertanian maupun pajak yang berkaitan dengannya serta biaya dalam penggarapan tanah mati (M. A. Karim, 2014: 97).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan ekonomi Sultan Mahmud Ghazan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan
 - a. Kondisi geografis Dinasti Ilkhan berupa tanah yang subur telah menjadikan pertanian menjadi sumber daya utama negara (Sapakoly, 2020: 127).
 - b. Banyaknya utusan yang dikirim ke India dan China untuk belajar mengenai jenis-jenis tanaman dan bibit baru untuk nantinya bisa dibawa kembali dan disebarluaskan. Banyaknya para sarjana yang memiliki pengetahuan mengenai bibit baru dapat membantu para petani dalam menggarap kembali pertaniannya. Selain itu kota Tabriz juga memiliki padang rumput untuk mendukung kegiatan peternakan (Sapakoly, 2020: 127).
 - c. Adanya hubungan kerjasama dengan pedagang dari negara Barat yang dapat memudahkan kegiatan ekspor impor
 - d. Banyaknya pembangunan lembaga-lembaga yang mewadai telah mempermudah kegiatan ekonomi Dinasti Ilkhan
 - e. Pembangunan Kota Tabriz sebagai jalur sutra dan pusat perdagangan antara dunia Barat dan Timur. Hal ini menjadikan ekonomi sangat maju pada masa tersebut.

f. Adanya kerjasama antara pemimpin dengan rakyatnya untuk membangun kembali pertanian

2. Faktor Penghambat Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan

a. Banyaknya pejabat yang korup dan tidak bertanggung jawab. Hal ini terjadi pada awal masa pemerintahannya.

b. Banyak masyarakat yang tidak mau bertani dan menggarap sawah karena pajak yang tinggi. Bahkan mereka sengaja membakar ladang dan berlingung di hutan Hal ini menyebabkan kemunduran di bidang pertanian.

c. Kas negara dalam keadaan kosong. Untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya, Sultan Mahmud Ghazan menggunakan dana pribadinya yang tidak banyak.

d. Penggunaan mata uang kertas (Chao) yang mudah rusak dan dapat dipalsukan sangat merugikan rakyat . selain itu pencetakan mata uang kertas yang terlalu banyak telah menyebabkan inflasi yang tidak terkendali sehingga Sultan Mahmud Ghazan membuat kebijakan pemnggunaan mata uang baru. Namun hal ini tidak berjalan lancar pada awalnya. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya mata uang Chao yang beredar sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakannya untuk transaksi.

D. Dampak Perkembangan Ekonomi Sultan Mahmud Ghazan terhadap Kehidupan Masyarakat

Dampak dari perkembangan ekonomi Sultan Mahmud Ghazan bagi kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan bilateral yang baik dengan negara-negara lain seperti India, Spanyol, Mesir, China, Inggris dan lain-lain (A. Karim, 2006: 91-92)
2. Adanya penerbitan mata uang baru yaitu dinar dan dirham yang satu sisinya melambangkan lafadz Allah swt dan disisi lainnya tulisan Muhammad. Uang ini sangat membantu dalam proses perdagangan baik diseluruh wilayah Ilkhan maupun perdagangan dengan pedagang asing karena tidak akan rusak seperti penggunaan mata uang sebelumnya yang berupa mata uang kertas bernama Chao (Wulandari, 2022: 91-92).
3. Terciptanya kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera sehingga tingkat kriminalitas yang terjadi di Dinasti Ilkhan dapat diminimalisir
4. Terciptanya keamanan dan kemakmuran dalam negeri sehingga kondisi keuangan di seluruh provinsi meningkat pesat pemasukannya daripada pengeluarannya (M. A. Karim, 2014: 150)
5. Perbendaharaan negara tidak pernah kosong lagi sehingga pajak pun dapat dikurangi. Hal ini menyebabkan masyarakat hidup dengan berkecukupan tanpa takut akan pembayaran pajak yang tinggi.
6. Pertanian mulai dihidupkan kembali sehingga masyarakat dapat memiliki sumber penghasilan yang tetap
7. Adanya kegiatan ekspor impor untuk menambah perbendaharaan negara dan penghasilan rakyat
8. Semua tentara dan pegawai negeri dapat digaji tepat waktu
9. Masyarakat dapat membayar pajak tepat waktu tanpa harus diminta

10. Banyaknya pembangunan fasilitas-fasilitas baru seperti perpustakaan, kanal. Rumah sakit, universitas, barak tantara dan lain sebagainya.
11. Berkurangnya pengangguran di seluruh provinsi Dinasti Ilkhan terutama ibu kota Tabriz
12. Masyarakat dibebaskan dari tuntutan penambahan jumlah pajak dan terhindar dari pejabat-[ejabat korup yang merugikan masyarakat (Lambton, 1988: 215).



BAB IV

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASA SULTAN MAHMUD GHAZAN (1295-1304)

A. Analisis Perkembangan Arsitektur pada Masa Sultan Mahmud Ghazan

Dengan adanya perubahan zaman, arsitektur sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Arsitektur merupakan seni visual yang dapat mendukung kemajuan peradaban. Arsitektur juga merupakan salah satu bagian dari budaya, yang mana selalu berkembang mengikuti perkembangan peradaban manusia. Arsitektur Islam telah ada sejak pembangunan ka'bah yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Arsitektur merupakan seni yang merancang dan membuat konstruksi bangunan dengan segala bentuk, metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan (Jannah & Miftahul, 2022: 4304).

Awal adanya arsitektur Islam pada masa Nabi SAW adalah pembangunan Masjid Quba dan Masjid Nabawi. Bangunannya masih sederhana dengan pola bangunan yang terbuka serta menggunakan bahan-bahan seperti batang kurma, pelepah dan daun kurma serta batu gunung. Pada masa Khulafaur Rasyidin, masjid masih menjadi arsitektur Islam yang terus direnovasi dan diperluas. Arsitektur masa Nabi SAW dan sahabat identik dengan arsitek bangun Arab, berupa bangunan yang terdiri dari empat dinding batu bata tanpa plester baik bagian dalam maupun luar bangunan. Lubang jendela menggunakan kusen batu-batu yang direkatkan dengan tanah liat. Bangunannya berbentuk segi empat dengan atapnya berbentuk lengkung memanjang (Abror & Aulia, 2023: 31-32).

Pada masa Dinasti Umayyah perkembangan arsitektur berfokus pada bangunan sipil berupa Gedung-gedung perkotaan, bangunan masjid dan bangunan militer berupa benteng-benteng. Pada masa Dinasti Abbasiyah, arsitektur mulai berkembang pesat. Pada era ini terlihat pada penggunaan batu bata dari seni arsitektur Persia. Contoh bangunan pada masa itu adalah Istana Baghdad yang menerapkan hiasan muqarnas yang disertai lengkungan. Arsitektur era Turki Utsmani memiliki gaya baru berupa tiga bentuk masjid yakni masjid lapangan, madrasah dan kubah. Pada masa Dinasti Seljuk, masjid memiliki penampilan yang khas berupa corak masjid yang berkubah dengan batu bata sebagai bahan utamanya. (Jannah & Miftahul, 2022: 4305-4306).

Pada masa Dinasti Ilkhan, perkembangan arsitektur berfokus pada bangunan sipil berupa perkotaan dan bangunan makam. Bangunan makam paling masyhur adalah makam Oljaytu. Bangunan ini mengembangkan bentuk bangunan-bangunan bangsa Iran masa lampau (Fanani, 2022: 1021). Arsitektur Dinasti Ilkhan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan tetap mempertahankan gaya Persia yang khas. Bahan utama bangunan yang digunakan adalah tanah liat yang padat dan merupakan bahan yang umum digunakan di Iran pada abad 12-14 M. Pada masa itu mereka menggunakan teknik bangunan yang paling primitif, yakni membentuk tanah liat menjadi padat dan dibiarkan kering. Biasanya untuk memperkokoh bangunan, bangsa Iran sering kali menambahkan mortar kapur yang kuat sehingga memfasilitasi pembuatan batu bata tradisional (Upham, 1965: 9).

Elemen desain dari arsitektur Persia bersifat dekoratif dengan portal (bukaan pada dinding suatu bangunan) yang melengkung tinggi dan terletak di dalam ceruk

(bagian kecil ruangan yang tersembunyi atau bukaan melengkung dan juga pilar-pilar yang menjulang tinggi). Pintu masuk bersudut dan dekorasi yang luas merupakan ciri-ciri arsitektur Iran kuno namun umum digunakan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan (Janah, Dkk, 2022: 4306).

B. Kebijakan Arsitektur Sultan Mahmud Ghazan

Sultan Mahmud Ghazan dijuluki pembaharu di berbagai bidang disiplin ilmu. Selain filsafat, ilmu sejarah, sastra, kedokteran, astronomi, kimia, ekonomi, pandai besi, pengrajin emas, ia juga pandai dalam bidang arsitektur. Oleh karena itu wajar jika pada masa pemerintahannya, ia banyak membangun kembali madrasah, sekolah dan tempat lainnya yang telah banyak dihancurkan pada masa penaklukan Baghdad oleh kakek buyutnya, Hulagu Khan. Pada masanya, ibukota Tabriz pernah dinobatkan sebagai ibukota metropolitan dunia yang paling indah dan sibuk (M. A. Karim, 2014: 98-99).

Sebelum masa pemerintahannya perkembangan arsitektur mengalami stagnasi. Penguasa Dinasti Ilkhan sebelum Sultan Mahmud Ghazan merupakan seorang yang pemalas dan tidak memperhatikan kerajaan. Uang negara selalu digunakan untuk berfoya-foya, sehingga tidak dapat mendukung pengembangan arsitektur yang membutuhkan banyak dana (Hamka, 1994: 429). Selain itu, pada masa pemerintahan Gaykhatu dan Baydu tidak mengalami perkembangan yang signifikan di bidang apapun dikarenakan mereka hanya berkuasa dalam waktu yang singkat (Suryanti, 2017: 153). Padahal perkembangan arsitektur seringkali memakan waktu yang cukup lama. Hal inilah yang menyebabkan arsitektur tidak berkembang sebelumnya. Atas kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan, Sultan

Mahmud Ghazan banyak mendirikan bangunan-bangunan dengan arsitektur yang indah. Barulah perkembangan arsitektur mulai berjalan kembali (Hatef Naiemi, 2019: 2).

Setelah ia naik tahta dan memeluk agama Islam, usaha Islamisasi, iranisasi dan urbanisasi mengalami perubahan yang signifikan. Ia banyak mendirikan bangunan baru terutama masjid. Sebuah program dilakukan untuk mengonstruksi dan mendekorasi masjid-masjid, pada masa sebelum ia berkuasa gereja masih mendominasi. Toleransinya terhadap Islam terutama dikalangan Syiah dan sufisme telah mendukung pembangunan makam-makam dan tempat suci bagi para tokoh sufi. Arsitektur Dinasti Ilkhan tidak banyak mengembangkan gaya baru. Namun banyak mengadopsi rancangan atau gaya arsitektur Dinasti Seljuq. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan-bangunan menara yang diadopsi dari menara kembar Dinasti Seljuq yang sangat populer pada masa tersebut (M. A. Karim, 2014: 99).

Perkembangan arsitektur tidak luput dari peran wazirnya Rashid al-Din dengan bantuannya memberikan hadiah-hadiah kepada orang-orang yang beragama dan membentuk ekspedisi militer ke Kabul, ia juga berupaya menyediakan obat-obatan yang diimpor dari India untuk kebutuhan medis. Dari penghasilannya, ia banyak membangun vila, yayasan amal dan sebuah pemukiman bagi para sarjana yang dibangun di sekitar Tabriz. Bangunan-bangunan tersebut disertai dengan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, para dokter yang profesional dan banyaknya koleksi karya Persia yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, Bahasa Mongol, Ilkhan dan China.

Perkembangan arsitektur paling terkenal pada masa Sultan Mahmud Ghazan ialah *mousoleum* (makam) yang megah sebagai tempat peristirahatannya yang berbeda dari adat para raja bangsa Mongol sebelumnya. Ia banyak menghabiskan dana untuk pembangunan *mousoleum* ini. Makam ini dirancang dengan epik, di mana di sekitar makam akan dibangun khanqah, perguruan tinggi, rumah sakit, perpustakaan, observatorium, akademi filsafat, perumahan para sayyid, air mancur dan bangunan-bangunan lainnya sebagai tanda pemberkatan. Walaupun Oljaytu (penerus tahta Sultan Mahmud Ghazan) dikenal dalam sejarah sebagai pembangun berbagai arsitektur dan monumen, tapi Sultan Mahmud Ghazan telah dikenal terlebih dahulu sebagai pencetus perkembangan di berbagai bidang termasuk arsitektur (Fanani, 2022: 1021-1022).

Selain itu, pembangunan paling terkenal lainnya oleh Sultan Mahmud Ghazan ialah kota Ghazaniyyah di Tabriz. Walaupun saat ini tidak tersisa apapun selain puing-puing. Hal ini disebabkan karena sebagian besar bangunan dibangun di dekat kamp musiman tanpa mempertimbangkan infrastruktur. Fondasi dari bangunan kota Ghazaniyyah dianggap sebagai titik balik sejarah arsitektur Dinasti Ilkhan yang modern. Pembangunan kota ini menunjukkan transformasi elit bangsa Mongol yang hidupnya dikenal sebagai bangsa nomaden. Sultan Mahmud Ghazan memperluas konstruksi dengan menegaskan bahwa sistem yang dirancang olehnya lebih baik dari pengelolaan perkotaan bangsa lain. Upaya ini menunjukkan bahwa terlepas dari hidup mereka yang nomaden, mereka menyadari pentingnya membangun sistem politik, administratif dan pusat kota komersial agar negara bisa maju.

Berikut ini beberapa bangunan arsitektur Dinasti Ilkhan yang dibangun maupun diperbaiki pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan, antara lain:

1. Kota Ghazaniyyah

Meskipun Bangsa Mongol terkenal karena kekuatan militer mereka, warisan seni dan arsitektur mereka juga tidak terhitung jumlahnya. Masa kekuasaan Sultan Mahmud Ghazan mengawali era baru, sehingga pembangunan Kota Ghazaniyyah di Tabriz harus dianggap sebagai titik balik perkembangan arsitektur Dinasti Ilkhan. Kota Ghazaniyyah dibangun pada tahun 696 H/1297 M sampai tahun 702 H/1303 M di pinggiran kota Tabriz. Kota ini dibangun sebagai awal mula desentralisasi wilayah di Tabriz. Banyaknya tekanan para penduduk di kota pada pemerintah akibat migrasi besar-besaran para penduduk desa yang melarikan diri akibat perang. Oleh sebab itu dibangunlah kota ini sebagai langkah awal untuk menampung penduduk desa tersebut (Moradi, 2016: 33). Kota ini dibangun di wilayah pinggiran Kota Tabriz (satu lokasi dengan sanb Ghazan). Letaknya dapat dilihat dari penampakan gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Kanan: sketsa pemandangan dari atas kota Ghazaniyyah. Kiri: bangunan modern Kota Ghazaniyyah. Sumber: (Moradi, 2016: 37).

Perkembangan kota Ghazaniyyah di pinggiran Kota Tabriz sebagai “Metropolitan Ilkhanid” didukung dengan wilayah geografis khusus dan berbagai fasilitas sebagai akomodasi penduduk desa, sehingga kota ini menjadi kota yang sangat maju (Zadeh, 2005: 2). Namun hal ini juga berdampak bagi perkembangan ekonomi di kota-kota besar sehingga untuk mengatasi masalah ini ia membagi wilayah menjadi tiga zona: kota lama menjadi wilayah sentralisasi *Ark e-Alishah*, Ilkhanid sebagai zona pemukiman kota, pengrajin, pedagang dan pusat bisnis industri, terakhir Ghazaniyyeh sebagai Kawasan kerajaan dan pusat dari ilmu pengetahuan dan tujuan budaya (Ajourloo, 2014: 5-8).

Sultan Mahmud Ghazan memiliki ketertarikan pada pembangunan kota Ghazaniyyah ini. Hal ini dapat dilihat dari karya Rashid al-Din dalam kitabnya *Jami al-Tawarikh* yang menunjukkan banyaknya pekerja bangunan yang ditugaskan. Kondisi Tabriz masa itu yang rusak akibat tembok kota yang

hancur dan banyaknya rumah yang dibangun jauh dari pusat kota menyebabkan kota ini menjadi sepi dan suram. Oleh karena itu atas perintahnya, tembok baru yang mengelilingi kota Tabriz dibangun, wilayah sekitarnya dan juga perkebunan diberi tembok (Moradi, 2016: 37).

Dalam rencananya untuk membangun tembok di sekitar kota Tabriz dia mengemukakan pentingnya menutup taman, lahan pertanian dan rumah-rumah yang berada di luar batas kota aslinya sehingga perlu untuk dibangun sebuah tembok. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas Kota Tabriz. Namun ia juga mempertimbangkan dampaknya bagi kepadatan kota, iapun akhirnya mengeluarkan kebijakan baru untuk membangun sebuah kota baru bernama Ghazaniyyah. Ia mensponsori sendiri kegiatan konstruksinya dari penghasilannya sendiri. Selain itu ia juga mendorong para bangsawan dan masyarakat perkotaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan kota ini. Dengan demikian, wilayah Tabriz diperluas di bawah pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Ghazaniyyah adalah kota yang makmur pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan (Brambilla, 2015: 5-6).

Kota ini di desain dengan gedung-gedung yang rendah dengan tembok yang mengelilinginya. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kerusakan kota apabila terjadi gempa bumi (Mouriyeh, 2010: 278). Arsitektur Kota Ghazaniyyah dipengaruhi oleh gaya hidup nomaden bangsa Mongol. Menurut adat istiadat bangsa Mongol, mereka membentuk kelompok yang disebut “*Ordu*” yang memungkinkan mereka berkumpul di suatu tempat. Hingga saat

pembangunan kota, nanti akan dibuat sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat berkumpul mereka (Sara, 2021: 113).

Dalam kitab *Jami al-Tawarikh*, bangunan tersebut direkonstruksi oleh Wilber (seorang arsitek masa Dinasti Ilkhan). Menara Ghazaniyyah dirancang berbentuk *dodecagon* (polygon dengan 12 sisi dan 12 sudut). Konstruksi dari bangunan ini diusulkan oleh Sultan Mahmud Ghazan sendiri sehingga bentuk dan penekanannya pada sentralitas sangat mempengaruhi kota Ghazaniyyah.

Selain itu kota ini dirancang dengan keberadaan makam yang disebut *Sanb Ghazan*. Bangunan yang ada di kota ini membuat takjub masyarakat. Kubahnya begitu agung hingga menjulang ke langit dengan 12 bangunan yang mengelilingi seperti masjid, biara, sekolah, istana dengan taman, perpustakaan, pengadilan, rumah wali amanat dan juga pemandian umum. observatorium, rumah sakit dan rumah para sayyid dengan pusat bangunan adalah makam (*mausoleum*) untuk Sultan Mahmud Ghazan nantinya (Moradi, 2016: 37).



Gambar 5.4 Sketsa miniature “Sanb Ghazan” menurut Rashid ad-Din (Di adaptasi dari Azerbaijan’s Parks & Gardens) sumber: (Moradi, 2016: 8)

Kota ini dibangun dengan rencana yang matang dan belum pernah ada sebelumnya. Kota ini memiliki bangunan yang terbuat dari batu bata. Bangunan tersebut menggunakan gaya *hypostyle* yang mana merupakan gaya arsitektur sebelum abad ke-14 di wilayah Persia. Para pekerja, lokasi dan manajemen konstruksi juga dipilih dengan cermat dan tidak kalah dengan perusahaan konstruksi saat ini. dalam pembangunan kota ini, ada tiga orang yang bertanggung jawab langsung yaitu: Sultan Mahmud Ghazan, saudaranya Oljeytu dan wazirnya bernama Taj al-Din Ali Shah. Ia merupakan seorang arsitek yang berjasa membantu Sultan dalam pembangunan kota ini. Niat mereka bukan hanya memperbaiki kerusakan dan membangun kembali infrastruktur publik akibat invasi pertama bangsa Mongol, melainkan untuk membangun peradaban baru. bangunan yang menjadi kiblat mereka adalah kubah raksasa.

Namun sangat disayangkan, saat ini kota ini sudah tidak ada lagi. Hal ini disebabkan pada masa awal pemerintahan Dinasti Ilkhan banyak konstruksi (bangunan) yang memakai bahan tidak tahan lama, sedangkan untuk bangunan sementara hanya memakai tenda. Oleh karena itu, tidak banyak peninggalan berupa bangunan, sebagian besar hanya berupa reruntuhan, bahkan hilang (tidak bersisa). Selain itu Tabriz merupakan daerah yang rawan gempa bumi, hal ini dibuktikan dengan adanya gempa bumi dan badai petir pada tahun 1304 M telah menyebabkan banyak bangunan yang rusak sehingga pada masa Oljeytu naik tahta tidak banyak bangunan yang tersisa (Lambton, 1988: 167). Faktor lainnya adalah adanya konflik antara Dinasti Syafawi dengan Turki

Utsmani telah menyebabkan kota ini banyak mengalami kerusakan. Bahkan hingga saat ini tidak ditemukan puing-puing reruntuhan dari Kota Ghazaniyyah ini sehingga lokasi pasti kota inipun tidak ada. Namun dalam *kitab Jami al-Tawarikh* karya Rashid as Din menyebutkan bahwa lokasinya ada di distrik bersejarah kota Tabriz *Shanb e-Ghazan* yang sekarang sudah tidak ada lagi (Brambilla, 2015: 10).

2. *Shanb e-Ghazan*

Shanb Ghazan merupakan bangunan makam yang terletak di tengah kota Ghazaniyyah. Makam ini dibangun bersamaan dengan bangunan kota pada tahun 696 H/1297 M sampai tahun 702 H/1303 M. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kota ini berada di pinggiran ibukota Tabriz. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di peta di bawah ini.

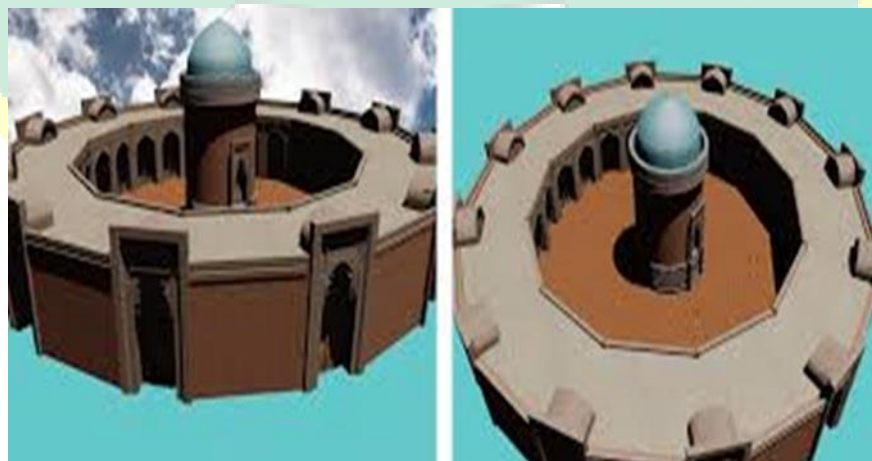


Gambar 6.4: Letak makam Sanb-e Ghazan di tengah-tengah Kota Ghazaniyyah di pinggiran ibukota Tabriz. Sumber: (Moradi, 2016: 36)

Gaya arsitektur pada masa Dinasti Ilkhan bersifat dekoratif, jelas dan bercirikan presisi. Bangunan pada masa ini lebih menekankan pada

vertikalitas. Motif pada arsitektur Iran terbagi menjadi tiga: pola batu bata, plester dan mozaik. Pada masa Sultan Mahmud Ghazan masih menggunakan pola batu bata. Sedangkan pola plester dan mozaik baru ada pada abad ke-14. Gaya arsitektur ini pertama kali digunakan oleh Dinasti Seljuk, berkembang pesat pada masa Dinasti Ilkhan dan mencapai puncaknya pada masa Dinasti Timuriyah dan Syafawi. Pada masa Dinasti Ilkhan, konsep *Eyvan* pada bangunan lebih dangkal tetapi dapat berintegrasi dengan pelataran secara sempurna, *muqarnas* menjadi lebih linier dan bervariasi serta ubin berwarna digunakan untuk meningkatkan bangunan yang mana sebelum abad 14 masih menggunakan batu bata tanpa warna (Britannica, 2023: 1).

Sultan Mahmud Ghazan membujuk para arsitek dan pengawas bangunan untuk membuat kubah yang lebih tinggi dan lebih besar dari Kubah Sultan Sanjar dan Makam Marv yang pada dasarnya merupakan bangunan tertinggi pada masanya. Makam ini dibangun dengan dikelilingi oleh 12 pintu di semua sisinya.

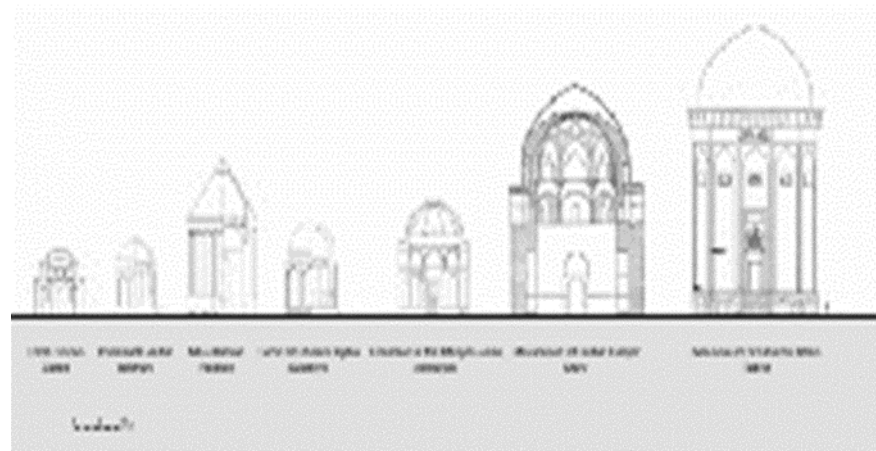


Gambar 7.4: Sketsa 12 pintu di sekeliling kubah makam Sultan Mahmud Ghazan. Sumber: (Moradi, 2016: 42)

Sanb e-Ghazan dirancang dengan epik, dimana di sekitar makam akan dibangun bangunan lain yang berjumlah 12 bangunan yang mengelilinginya (Hamadani, 1994: 1378), di antaranya:

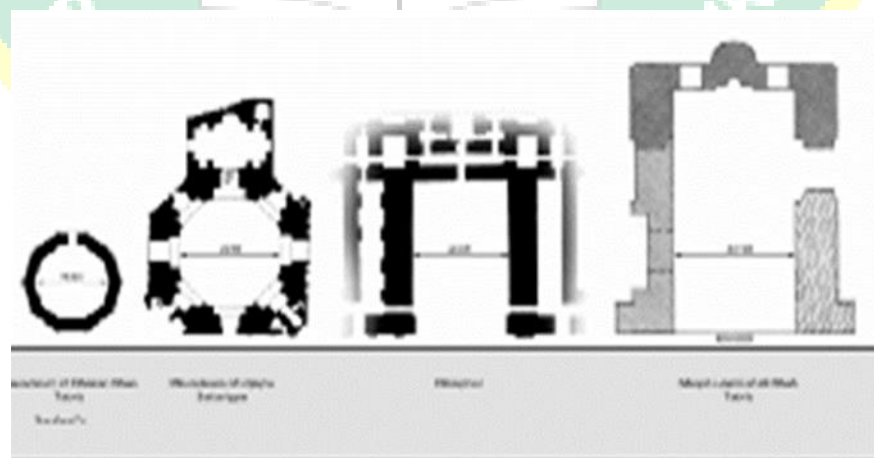
- a. Masjid Jami (*Jame Mosque*)
- b. Perguruan tinggi untuk Madzhab Syafi'I (*Shafiyya School*)
- c. Perguruan tinggi untuk Madzhab Hanafi (*Hanafiyeh School*)
- d. Hanqah untuk para darwish dan sufi (*Monastery*)
- e. Perumahan para sayyid (*Dar al-Siyadeh*)
- f. Observatorium astronomi
- g. Rumah sakit (*Dar al-Shafa*)
- h. Perpustakaan (*Beyt al Kotab*)
- i. Rumah hukum (*Beyt al-Ganun/Law House*)
- j. Rumah wali (*Beyt al-Motavali/House of trustees*)
- k. Rumah pegas (*Hoz Khane/Spring House*)
- l. Kamar mandi Umum (*Garmabeh e-Sabil*)



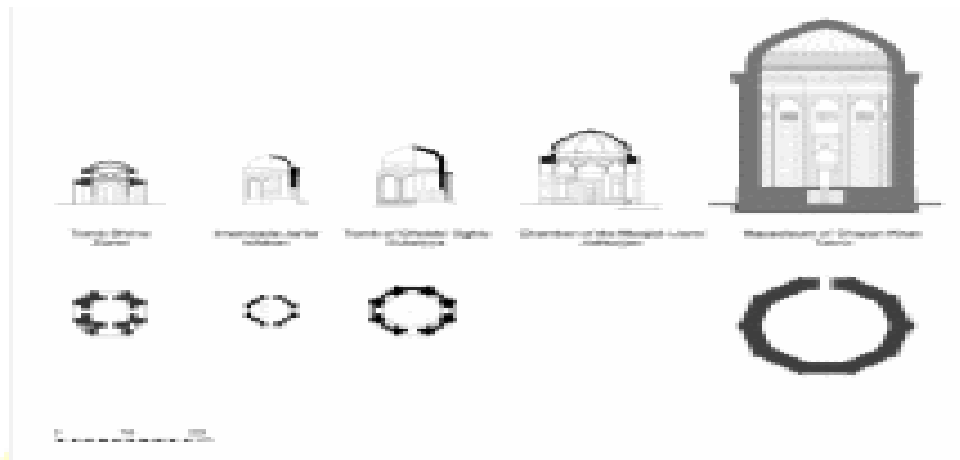


Gambar 8.4 Rumah, madrasah, rumah sakit, hanqah, pemandian umum, caravan, observatorium dan masjid secara berurutan dari kiri. Sumber: (Brambilla, 2015: 7)

Makam ini terinspirasi dari kubah besar Mausoleum Sultan Sanjar di Merv. Walaupun makam ini terinspirasi dari desain Seljuk, namun bangunan tersebut diwujudkan dalam skala/bentuk yang diperbesar secara geometris. Makam *Sanb e-Ghazan* menggunakan megastruktur setinggi 45 meter yang di puncaknya terdapat kubah sebagai batu kunci untuk seluruh bangunan makam. Makam ini berbentuk dodekagonal, menampilkan dekorasi dua belas tanda zodiac di dinding (Brambilla, 2015: 7).

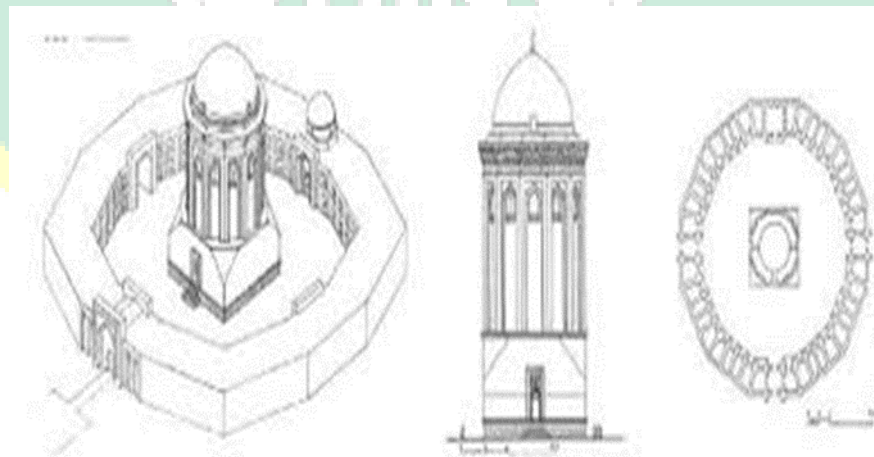


Gambar 9.4: Megastruktur kubah Sanb Ghazan setinggi 45 meter. Sumber: (Brambilla, 2015: 7)



Gambar 10.4 Makam yang berbentuk dodekagonal yang menampilkan 12 tanda zodiak di dinding. Sumber: (Brambilla, 2015: 8)

Menara *Sanb Ghazan* memiliki tinggi sekitar 200 cm² dengan diameter 40 cm² dan ketebalan dinding di beberapa tempat yang hancur sekitar 12 cm². gaya arsitektur pada puncak kubah ini mengikuti gaya arsitektur Dinasti Seljuk yaitu Mousoleum Sultan Sanjar di Merv. Hal ini dapat dilihat dari bangunan di bawah ini.



Gambar 11.4: Sketsa bentuk makam Sultan Mahmud Ghazan. Sumber: (Moradi, 2016: 42).



Gambar 12.4: Mousoleum Sultan Oljaytu (saudara sekaligus penerus tahta Sultan Mahmud Ghazan). Sumber: <https://en.icro.ir/Architecture/Soltaniyeh-Dome-%28Mausoleum%29>.

Selain itu dibangun juga ruang bawah tanah di dalam makam. Kubahnya dibangun dengan bertumpu pada dinding yang besar dalam skala raksasa. Teknik umum yang digunakan untuk menopang kubah adalah dengan gerakan lateral dari dinding tebal yang besar. Dalam hal ini terlihat bahwa tidak ada kemajuan gaya arsitektur di kubah yang dibangun. Perbedaannya hanya pada tinggi dan lebarnya ukuran kubah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, makam ini sudah tidak ada lagi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya urbanisasi dan rekonstruksi pasca pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Selain itu makam Sultan Mahmud Ghazan yang asli telah dipindahkan ke Komplek Bayazid Bastami sejak masa pemerintahan Sultan Oljaytu akibat mousoleum ini hancur akibat struktur bangunan yang tidak kokoh. Faktor lainnya adalah tingginya bencana gempa yang melanda wilayah Tabriz sehingga banyak bangunan yang hancur tidak tersisa. Namun kemegahannya dapat dilihat dari makam Oljaytu yang dibangun untuk menyaingi Sanb Ghazan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya (Brambilla, 2015: 10):

- 1) Pada abad-abad berikutnya, selain digunakan untuk kegiatan budaya ilmiah, karena lokasinya yang strategis, Kota Ghazaniyyah juga digunakan sebagai medan perang berbagai negara.
 - 2) Pada masa pemerintahan Shah Abbas I Dinasti Syafawi, memerintahkan penghancuran semua bangunan di kota Ghazzaniyyah kecuali makam, masjid, khanqah untuk mencegah pendudukan Turki Utsmani di *Shanb e-Ghazan*.
 - 3) Gempa bumi dan badai petir yang terjadi pada tahun 1304, 1641, 1650 dan 1721 M telah menimbulkan banyak kerusakan pada *Shanb e-Ghazan* dan bangunan-bangunannya sehingga banyak bangunan yang terkubur dan hanya tersisa bagian tenggara saja
 - 4) Karena kecerobohan pada masa pemerintahan Dinasti Qajar dan Dinasti Pahlavi, bangunan dan barang antik di *Shanb e-Ghazan* banyak yang telah rusak sehingga menyebabkan tidak adanya peninggalan sejarah kecuali kamar mandi dan beberapa ubin yang berserakan
- Itulah beberapa faktor penyebab bangunan ini sudah tidak ada lagi, namun masih bisa dikenang lewat *Kitab Jami al-Thawariq* karya Rashid ad-Din.

3. *Rab e-Rasidhi*

Situs bersejarah *Rab e Rashidi* atau *Rashidiah* dibangun pada tahun 700 H/1301 M. Bangunan aslinya telah banyak dieksploitasi sedemikian rupa sehingga sulit mengenali bahwa situs bersejarah ini dulunya adalah bangunan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan oleh wazirnya Rashid ad-Din Fazlullah al Hamadani. Situs ini pernah diubah menjadi perumahan bahkan

kemiliteran pada masa pemerintahan Shah Abbas I. Salah satu hal yang masih bisa digunakan untuk mengenali bangunan ini adalah menara besarnya yang terletak di sisi bagian selatan (Yaser, 2023: 149). Dulunya bangunan ini berada di wilayah Ghazaniyyah yang memiliki batas sendiri. Ia memiliki benteng segitigas yang terpisah dari seluruh bangunan kota Ghazaniyyah. Komplek *Rab e-Rashidi* terbagi menjadi dua wilayah yaitu *Rab* (lingkungan budaya) dan *Shahrestan* (lingkungan pemukiman). Keduanya dibatasi oleh sebuah taman. Selain itu, *Rab e-Rashidi* memiliki tembok dengan empat gerbang di sekelilingnya (Sara, 2021: 113-114).

Selain itu, *Rab e-Rashidi* memiliki tembok dan empat gerbang di sekelilingnya. Situs sejarah ini terdiri dari jaringan geometris menyerupai papan catur dengan bentuk persegi panjang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa desain *Rab e-Rashidi* mencerminkan prinsip ruang positif. *Rab-e Rashidi* memiliki beberapa desa dan wilayah yang luas serta taman yang berdekatan dengan wilayah *Shahrestan* terdapat beberapa etnis masyarakat yang tinggal dan menetap. *Rab e-Rashidi* menggunakan konsep taman kota karena terdapat banyak taman di sekitarnya. Taman-taman inilah yang berperan besar dalam menyediakan kebutuhan masyarakat (Sara, 2021: 114-115).

Rab e Rashidi merupakan sebuah *Shahrcha* (Kotapraja) di Persia pada abad ke-14 M yang dibangun untuk para dokter dan cendekiawan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan oleh wazir Rashid ad-Din (Ajourloo, 2020: 52). Bangunan ini dulunya merupakan sebuah menara tinggi dan berat

berukuran 12 meter dengan diameter 17 yang diukur dari sisi dinding bagian selatan dengan perantara tegak lurus berbentuk jembatan (Yaser, 2023: 150). Hal ini dapat dilihat dari bahwa ada celah antara menara dengan penutup belakang yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

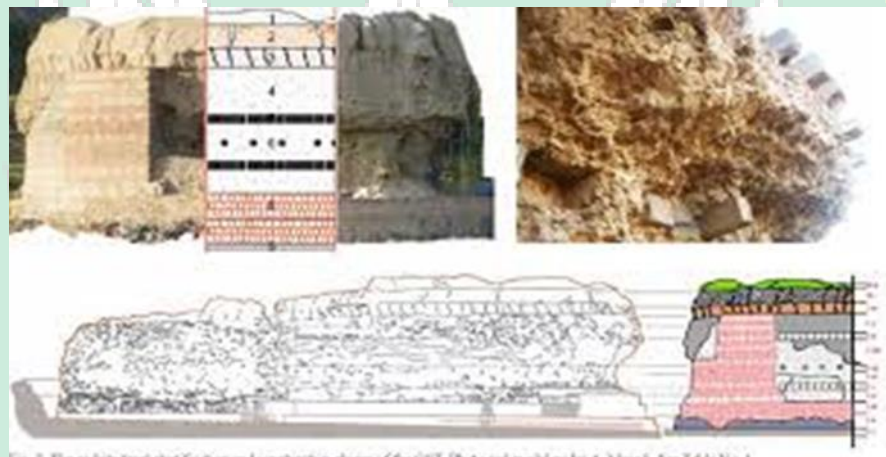


Gambar 13.4: Pemandangan bangunan Rab e Rashidi yang memiliki struktur silinder dan bentuk garis tegak lurus dengan bagian tengahnya terdapat jalur akses berbentuk jembatan.
Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/LocationPhotoDirectLink-g303961-d8051981-i157432513-Rab_e_Rashidi-Tabriz_East_Azerbaijan_Province.html.



Gambar 14.4: Pemandangan Rab e Rashidi dari dekat. Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/File:Ruins_of_Rabe_Rashidi_University.JPG.

Meski kondisi bangunan dan bentuk silindernya rusak, kita masih bisa melihat struktur bangunan tersebut. *Rab e-Rashidi* dibangun dari batu bata dengan *mortar* kapur serta batuan masif (Ayorloo, 2020: 54) bangunan ini terdiri dari beberapa lapis, di antaranya: lapisan pertama terdiri dari batu bata lumpur yang dilapisi dengan plester tanah yang terbuat dari tanah liat, lapisan kedua terdiri dari lapisan ubin yang menandakan bangunan ini ada dari abad ke 14 M, lapisan ketiga terdiri dari batu bata, lapisan keempat ialah *embrasure* dan *merlon* (yang identik dengan banteng). Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 15.4: Stratifikasi arsitektur dan fase konstruksi. Sumber: (Ayorloo, 2020: 55)

Wilayah *Rab* memiliki banyak fasilitas, di antaranya: Masjid Syefi, Masjid Shatavi, *Dar al Mushaf*, *Kotob al-hadits*, *Beit al-Ta'lim*, *Dar al Ziyafeh*, *Dar al-Shafa*, *Beit al-Kotob*, *Dar al-Hojaj*, *Dar al-Sayadeh*, *Dar al-Sana'i*, *Monastery*, *Dar al-Quran*, *Dar al-Hefas*, *Dar al-Hefaz*, bengkel tekstil, pabrik kertas, bazar dan penginapan besar yang dapat menampung 1500 kamar. Sedangkan wilayah *Shahrestan* terdiri dari tempat penyimpanan air, tempat

menyuci pakaian serta empat gerbang yang diberi nama: Gerbang Rom, Gerbang Moghan, Gerbang Tabriz dan Gerbang Iran, perumahan, pemandian dan barak (Sara, 2021: 116).

Saat ini, sisa-sisa peninggalan yang masih ada dari *Rab e-Rashidi* adalah reruntuhan tembok dan benteng. Lokasinya berada di kaki gunung Surkhab, Valyankuh Timur Laut Tabriz (Ayorloo, 2020:52).namun *Rab e-Rashidi* yang sekarang berubah menjadi Benteng *Rashidiyah* yang hanyalah sisa-sisa dari peninggalan Turki Utsmani masa pemerintahan Shah Abbas yang di bangun pada tahun 1603-1604 M saat menguasai Azerbaijan dan sekitarnya. Dibagian depan bangunan, terlihat bahwa batuan bulat dan *mortar* kapur telah diratakan dan yang terlihat hanya sisa-sisa lumpur batu bara dan tanah liat berukuran 2 meter yang digunakan sebagai benteng menara sipir (Yaser, 2023: 149).

4. Kompleks Bayazid Bastami

Kompleks Bayazid Bastami yang terletak di Kota Bastam, Provinsi Semnam merupakan salah satu contoh arsitektur religius di Iran era Dinasti Ilkhan. Komplek ini memiliki banyak makam yang salah satu tokoh paling terkemuka ialah Bayazid Bastami. Komplek Bayazid Bastami terdiri dari sebuah masjid, beberapa makam seperti makam Bayazid Bastami, Muhammad ibn Ja'far al-Sadiq, Sultan Mahmud Ghazan dan Muhammad II dari Kwarazm, Menara Khasaneh dan bangunan masjid Jami' Bastam yang terdiri dari dua *shabestan* (bagian dari masjid besar yang atap dan tiangnya mengarah ke halaman masjid). *Shabestan* besar merupakan tempat untuk laki-laki, sedangkan *shabestan* kecil untuk perempuan.



Gambar 16.4: Komplek Bayazid Bastami. Sumber: <https://itto.org/iran/photo/tomb-of-bayazid-bastami/>.



Gambar 17.4: Tampilan Mousoleum Sultan Mhamud Ghazan di Komplek Bayazid Bastami. Sumber: <https://www.shutterstock.com/id/image-photo/iran-bastam-bayazid-bastami-tomb-mosque-1348073303>.



Gambar 18.4: Pemandangan Komplek Bayazid Bastami , tengah: pintu masuk ke Iwan Gharbi. kanan: Makam Sultan Mahmud Ghazan. kiri: Kubah Imamzade Muhammad dan menara masjid Jami Bastam. Sumber: <https://quizlet.com/27221459/islamic-architecture-monument-descriptions-flash-cards/>.



Gambar 19.4: Menara Khasaneh. Sumber: <https://cyrus49.wordpress.com/2017/07/12/kashaneh-tower-by-aban-chinoy/>.



Gambar 20.4: Shabestan Masjid Jami Bastam. Sumber: <https://itto.org/iran/itemgallery/Bastam-Jame-Mosque/>

Pembangunan Komplek Bayazid Bastami diteorikan sudah ada sebelum era Seljuk, namun prasasti tertua yang masih ada pada bangunan tersebut menyebutkan tanggal pembangunannya adalah pada tahun 1120 M. Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan, kompleks tersebut melakukan restorasi (perbaikan) dan pada masa Sultan Oljaytu, ia menambahkan portal pintu masuk timur, koridor dan *iwān* masjid. Baru pada masa pemerintahan Dinasti Timuriah, ia menambahkan sebuah madrasah. *Iwān Gharbi* memiliki bentuk lengkungan tinggi dengan semi kubah muqarnas, dindingnya dilapisi *faience* dan terakota tanpa glasir. Tidak seperti *fainance* kontemporer pada umumnya di Iran yang menggunakan satuan persegi, persegi panjang dan segitiga yang lebih kecil, di kompleks ini menggunakan satuan *parallelepiped* (balok jajar genjang) dengan elemen cetakan pada relief (Archnet, 2024: 1).

Komplek Bayazid Bastami masih eksis sampai sekarang. Bangunan bersejarah ini telah dijadikan sebagai salah satu tempat wisata di Iran yang dijaga agar tidak rusak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Arsitektur Dinasti Ilkhan Masa Sultan Mahmud Ghazan

1. Faktor Pendukung Perkembangan Arsitektur Dinasti Ilkhan Masa Sultan Mahmud Ghazan
 - a. Pemimpin yang disegani dan mengayomi semua masyarakat serta mendukung adanya perubahan
 - b. Masyarakat yang mendukung pemimpin dan pemerintahannya
 - c. Memaksimalkan peran orang-orang yang berilmu (wazir, Menteri-menteri dan para arsitektur)
 - d. Kebijakan baru mengenai bahan pembangunan dengan menggunakan sistem kontrol kualitas yang tinggi (Wulandari, 2022: 118).
 - e. Adanya program agresif untuk mengkonstruksi dan mendekorasi masjid-masjid maupun bangunan lainnya (Khoiriyah, 2012: 190).
 - f. Sikap terbuka Sultan Mahmud Ghazan terhadap kultur-kultur yang berbeda (Eropa, China dan negara lainnya) telah membawa angin segar terhadap arsitektur Persia (Suryanti, 2016: 113).
 - g. Kecintaan Sultan Mahmud Ghazan terhadap ilmu pengetahuan dan sastra termasuk arsitektur membuatnya banyak membangun infrastruktur di Tabriz (Wulandari, 2022: 119).

h. Adanya toleransi Sultan Mahmud Ghazan untuk Islam Syiah dan Sunni sehingga mendukung pembangunan makam-makam dan hanqah untuk para sufi (M. A. Karim, 2014: 99).

2. Faktor Penghambat Perkembangan Arsitektur Dinasti Ilkhan Masa Sultan Mahmud Ghazan

- Cara hidup masyarakat Dinasti Ilkhan yang selalu berpindah-pindah (nomaden/tidak tetap) membuat Dinasti Ilkhan memiliki peninggalan arsitektur yang sangat sedikit (Kusdiana, 2013: 45).
- Kondisi geografis Dinasti Ilkhan (Ibukota Tabriz) yang sering dilanda gempa menyebabkan banyak kendala saat proses pembangunan
- Adanya kekurangan dana akibat kas dan perbendaharaan negara yang kosong pada tahun-tahun awal Sultan Mahmud Ghazan menjadi penguasa
- Fokus utama dari kebijakan Sultan Mahmud Ghazan adalah dalam bidang ekonomi sehingga perkembangan arsitektur sedikit terhambat
- Singkatnya waktu kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (9 tahun) membuat arsitektur tidak berkembang pesat seperti di bidang ekonomi.

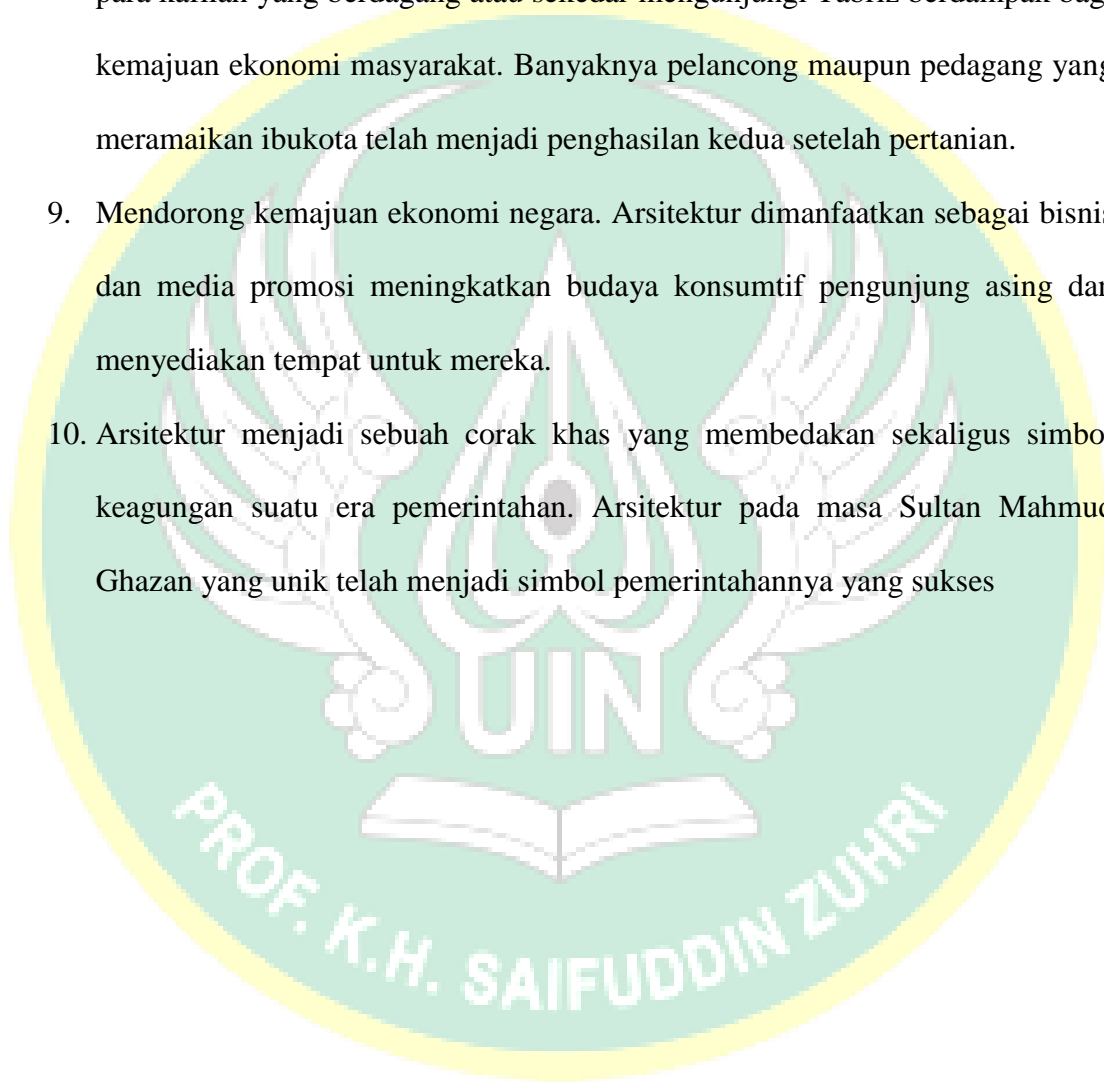
D. Dampak Perkembangan Arsitektur Sultan Mahmud Ghazan terhadap Kehidupan Masyarakat

Kemajuan suatu bangsa tidak bisa tegak tanpa pilar-pilar yang kokoh sebagai penopangnya. Apabila pilar tersebut tidak didirikan maka masyarakat akan tercerai berai tanpa adanya bangunan yang menyatukan. Oleh karena itu arsitektur hadir untuk mengokohkan suatu bangsa. Dengan dibangunnya bangunan-bangunan di dalam negeri maka dapat berdampak positif bagi suatu pemerintahan. Berbeda

dengan raja-raja sebelumnya, pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan mulai memperhatikan perkembangan peradaban. Ada beberapa dampak positif dari perkembangan arsitektur Sultan Mahmud Ghazan, di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya pemukiman baru bagi para imigran dari penduduk desa yang melarikan diri akibat perang. Dibangunnya kompleks Ghazaniyyah membuat para imigran tersebut tidak terlunta-lunta, selain itu dengan adanya pemukiman maka para imigran tersebut tidak akan memadatkan ibukota.
2. Mengubah gaya bangsa Mongol yang pada awalnya selalu hidup secara nomaden (berpindah pindah) menjadi menetap di satu tempat
3. Dibangunnya sebuah kota telah menyatukan rakyat Dinasti Ilkhan menjadi satu di bawah satu pemerintahan sehingga tidak individual atau berkelompok dalam jumlah kecil lagi
4. Dibangunnya berbagai bangunan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menyebabkan masyarakat Dinasti Ilkhan tidak buta huruf dan berhasil melahirkan banyak tokoh terkenal
5. Keberadaan bangunan-bangunan arsitektur khususnya di bidang pendidikan seperti perguruan tinggi, perpustakaan, institusi ilmiah dan sebagainya sangat berkontribusi besar dalam membina para pelajar dan melahirkan banyak ilmuwan yang mashur pada masanya (Qonitah, 2020: 22)
6. Adanya kebijakan arsitektur dalam membangun banyak bangunan telah menyebabkan banyaknya lowongan pekerjaan sehingga meminimalkan para pengangguran

7. Pembangunan rumah dalam jumlah yang banyak setiap tahunnya menyebabkan masyarakat tidak perlu lagi mengalami perpindahan paksa dari satu kota ke kota lain seperti dulu (Lambton, 1988: 177)
8. Adanya bangunan-bangunan indah di Tabriz yang dijadikan penginapan bagi para kafilah yang berdagang atau sekedar mengunjungi Tabriz berdampak bagi kemajuan ekonomi masyarakat. Banyaknya pelancong maupun pedagang yang meramaikan ibukota telah menjadi penghasilan kedua setelah pertanian.
9. Mendorong kemajuan ekonomi negara. Arsitektur dimanfaatkan sebagai bisnis dan media promosi meningkatkan budaya konsumtif pengunjung asing dan menyediakan tempat untuk mereka.
10. Arsitektur menjadi sebuah corak khas yang membedakan sekaligus simbol keagungan suatu era pemerintahan. Arsitektur pada masa Sultan Mahmud Ghazan yang unik telah menjadi simbol pemerintahannya yang sukses



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah keseluruhan penulisan ini dilakukan maka dapat kita tarik kesimpulan. Pertama, pada saat Sultan Mahmud Ghazan naik tahta, Dinasti Ilkhan mengalami krisis ekonomi. Hal itu disebabkan oleh para pejabat yang banyak melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN). Sistem pencatatan pendapatan dan pengeluaran tidak diperhatikan (tidak ada) sehingga para pejabat dapat bertindak semena-mena. Hal ini sangat merugikan rakyat dan negara. Oleh karena itu, hal utama yang dilakukan Sultan Mahmud Ghazan ketika naik tahta ialah memperbaiki sistem ekonomi dengan membuat beberapa kebijakan seperti pertanian, fiskal dan moneter.

Kedua, kecintaan Sultan Mahmud Ghazan terhadap arsitektur menyebabkan ia mencetuskan pembangunan berbagai bangunan yang monumental. Elemen desain dari arsitektur Ilkhanit bersifat dekoratif dengan portal (bukaan pada dinding suatu bangunan) yang melengkung tinggi dan terletak di dalam ceruk (bagian kecil ruangan yang tersembunyi atau bukaan melengkung dan juga pilar-pilar yang menjulang tinggi. Pintu masuk bersudut dan dekorasi yang luas merupakan ciri-ciri arsitektur Iran kuno namun umum digunakan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan

Di antara bangunan arsitektur yang dibangun Sultan Mahmud Ghazan ialah Kota Ghazaniyah, *Sanb e-Ghazan*, Bangunan bersejarah *Rab e-Rashidi* dan Komplek Bayazid Bastami. Bangunan *Rab e Rashidi* dan komplek Bayazid Bastami masih ada sampai saat ini dan telah dijadikan sebagai salah satu dari wisata bersejarah di

kota Tabriz. Sedangkan Kota Ghazaniyyah dan *Sanb e-Ghazan* sudah tidak ada lagi, namun dapat dipelajari sisa-sisa kemajuan serta kemegahannya lewat kitab *Jami' al-Tawarikh* karya wazir Rashid al-Din Hamadani sekaligus sejarawan pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan. Pada masa pemerintahannya, Dinasti Ilkhan dapat dikatakan sebagai masa keemasan (*The Golden Age of Islam Post Baghdad*).

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, maka ada beberapa hal yang sekiranya perlu disampaikan. Pertama, sebagai acuan untuk masyarakat khususnya para pelaku sejarah, untuk melestarikan warisan sejarah yang ada terutama bangunan-bangunan arsitektur peninggalan Dinasti Ilkhan agar tidak cepat rusak. Kedua, sebagai sumber referensi dalam kepenulisan sejarah terutama sejarah perkembangan ekonomi dan arsitektur Dinasti Ilkhan pada masa kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M). ketiga, apabila skripsi ini masih ada kekurangan maka dari itu mohon maaf yang sebesar-besarnya. Keempat, untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, D. (2011). *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Ombak.
- Abror, M., & Aulia, dan I. (2023). Kemajuan Bidang Arsitektur pada Masa Peradaban Dinasti Syafawiyah. *Advances Humanities and Contemporary Studies*, 4(2), 30–35.
- Ahmed, & Ashrafuddin. (2003). *Maddhyajuger Muslim Itihash (1258-1800 M)*. Daka: Cayonika Press.
- Aigle, D. (2016). La Legitimite Islamique Des Invasions De La Syrie Par Ghazan Khan. *Journal Eurasian Studies*, 1–2, 5–29.
- Aizid, R. (2015). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan dan Modern*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arnold, T. W. (2002). *The Preaching of Islam: A History of The Propagation of The Muslim Faith (E-Book)*. New Delhi: Aryan Books International.
- Berkhofer, & F., R. (1969). *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. United States of Amerika.
- Bosworth, C. . (1980). *Dinasti-Dinasti Islam (Terjemahan)*. Bandung: Mizan.
- Browne, E. G. (1928). *A Literary History of Persia: Vol III The Tartar Dominion 1265-1502 M*. Cambridge, Inggris: Cambridge at The University Press.
- Fauzi, I., & Dkk. (2019). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Masa Rasulullah sampai Masa Kontemporer)*. Yogyakarta: K-Media.
- Goldshmidt, & Arthur. (1983). *A Concise History of The Middle East*. Colorado: Westview Press.
- Hamadani, R. . (1994). *Jame al-Tavarikh (Roshan (ed.); Vol 2)*. Teheran: Alborz.
- Hamka. (2016). *Sejarah Umat Islam (Edisi Baru)*. Bandung: Gema Insani.
- Hasan, I. H. (2001). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kalam Mulia.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah (2020th ed.)*. Satya Historika.

- Howorth, & Hoyle, H. (1888). *History of the Mongols: The Mongols of Persia*. Inggris: Longmans.
- Karim, A. (2006). *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Karim, M. A. (2014). *Bulan Sabit di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti Mongol-Islam di Asia Tengah*. Yogyakarta: Suka Press.
- Karim, M. A. (2014b). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Khoiriyah. (2012). *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam hingga Dinasti-Dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kusdiana, A. (2013). *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mouriyeh, J. (2010). *Itinerary of Mouriyeh (Translated)*. Teheran: Toos Publications.
- Mujahiddin. (2022). Konsep Iqta' : Pemberian Tanah kepada Masyarakat dalam Pemikiran Ekonomi al-Mawardi (Studi Kitab al-Ahkam al-Sultaniyyah). *Al-Amwal:Journal of Islamic Economic Law*, 2(1), 1–17.
- Nasirov, N. P. (2023). The Main Course of The Foreign Policy of Ilkhanate Ruler Mahmud Ghazan Khan. *Journal of Historical Studies*, 1(1).
- Nasution, Harun. (1985). *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya (Jilid II)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nuryana, Z. (2019). Ghazan Khan: Pembaharu Muslim dari Mongol. *Ina-Rxiv*, 1(2), 1–20.
- Preiss, R. A. (1996). Ghazan, Islam and Mongol Tradition: A View From The Mamluk Sultanate I. *Bulletin of The School of Oriental and African Studies, University of London*, 1, 1–10.
- Qonitah, N. (2020). Eksistensi Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ilkhan Pasca Invasi Mongol. *Nalar*, 4(1), 28.
- Yatim, B. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara Group.
- Zadeh, H. (2005). *Turkish Encyclopedia*. Tabriz: Yaran Publications.

Jurnal:

- Abror, M., & Aulia, dan I. (2023). Kemajuan Bidang Arsitektur pada Masa Peradaban Dinasti Syafawiyah. *Advances Humanities and Contemporary Studies*, 4(2), 30–35.
- Aigle, D. (2016). La Legitimite Islamique Des Invasions De La Syrie Par Ghazan Khan. *Journal Eurasian Studies*, 1–2, 5–29.
- Ajorloo, B. (2014). A Historical Approach to the Urban-Planning and Architectural Complexes in the Ilkhanid Tabriz. *Journal of the History of Iran After Islam*, 4(7), 1–23. <https://www.magiran.com/>.
- Ajorloo, B. (2020). An Analytical Approach to the Function and Dating of the Great Southern Tower at Rab'e Rashidi in Tabriz. *Bagh e Nazar*, 17(85), 51–64.
- Aminy, & Aisyah. (2024). Gaya Arsitektur Istana Kekhalifahan Masa Abbasiyah. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 2(1), 54–65.
- Browne, E. G. (1928). A Literary History of Persia: Vol III The Tartar Dominion 1265-1502 M. Cambridge, Inggris: Cambridge at The University Press.
- Fanani, M. F. (2022). Kondisi Sosial Iran Pada Masa Mongol, Timuriyah dan Safawiyah Tahun 1295-1786 M. *Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 1014–1030. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/index>.
- Hatef Naiemi, A. (2019). The Mongol City of Ghazaniyya: Destruction, Spatial Reconstruction, and Preservation of the Urban Heritage. 2, 1–13. <http://akpia.mit.edu/fall-2019-bios-and-abstracts>.
- Ilhamzah. (2023). Dinasti Ilkhan: Pembaruan Bidang Ekonomi Mahmud Khan 1295-1304 M. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 3(1), 76.
- Jannah, & Miftahul. (2022). Budaya Arsitektur dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4302–4312.
- Karim, M. A. (2006). Ghazan Khan, Pemimpin Besar Mongol Islam (Analisis Historis atas Sistem Pemerintahan dan Pembaharuan. *Millah: Journal of Religious Studies*, 5(6).
- Lambton, A. K. (1988). Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History, 11th-14th Century. *Bibliotheca Persica*.
- Latifkar, A. (2023). The Reinvention of Padishah-i Islam in The Visual Representations of Ghazan Khan: (English Version). *Manazir Journal*, 5, 34–58.

- Maulida, & Shabrina. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Daulah Umayyah. *Al-Ibar: Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 1((1)), 1–20.
- Meriyati, & Meriyati. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam pada Masa Daulah Abbasiyah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 45–56.
- Moradi, A. dkk. (2016). Recognizing the Architectural Form of “Ghazan’s Tomb” in “Abwab-Albar” collection of “Ghazaniyeh” and its Role in Iranian Urbanization Development. *Bagh E-Nazar: The Scientific Journal of Nazar Research Center (Nrc) for Art, Architecturn & Urbanism*, 13(43), 33–34.
- Rofiah, & A’yuni, K. dan I. K. (2024). Perkembangan Ekonomi dan Keuangan dalam Islam: Inspirasi dari Khulafaur Rasyidin. *Al-Mutsla*, 6((1)), 212–227. <http://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/article/view/933>.
- Sapakoly, T. P. A. (2020). Gagasan Penguasa Muslim dalam Pengembangan Budaya Ekonomi (Umar bin Khattab, Umar bin Abdul Azis, Ghazan Khan dan Al’uluddin Khalji. *Nuansa Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 122–130. file:///F:/Skripsi/SKRIPSI
- Sara, H. & A. taraf. (2021). Historical Analysis of Reflection of Fifteen Principles of Christopher Alexander’s Living Structure Theory on the Spatial Organization of “Abwab-al-Berr” Case study: Ghazanieh and Rab’e Rashidi. *Bagh-e Nazar*, 18(101), 107–124. <https://www.sid.ir/filesserver/je/1219202110107>
- Sayin, E. U. (2019). Humam-i Tebrizi’nin Gazan Han’a Methiyeleri (The Persian Praise Poems of Homam Tabrizi to Ghazan Khan. *Nusha*, 49, 1–16.
- Setiyowati, A. (2018). Politik Pangan: Konstruksi Kebijakan Dalam Rangka Konsolidasi Ketahanan Ekonomi Indonesia (Tinjauan Sosio-Historis Kultural Ekonomi Islam). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.2091>.
- Suryanti. (2017). Bangsa Mongol Mendirikan Kerajaan Dinasti Ilkhan Berbasis Islam Pasca Kehancuran Baghdad Tahun 1258-1347 M. *Jurnal Nalar*, 1(2), 146–158.
- Wibowo, & Ari. (2019). Sistem Ekonomi dan Fiskal pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 2(1), 31–41. Suryanti. (2017). Bangsa Mongol Mendirikan Kerajaan Dinasti Ilkhan Berbasis Islam Pasca Kehancuran Baghdad Tahun 1258-1347 M. *Jurnal Nalar*, 1(2), 146–158.
- Wibowo, & Ari. (2019). Sistem Ekonomi dan Fiskal pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 2(1), 31–41.

Skripsi:

Herawati. (2021). Potret Sejarah Dinasti Ilkhan 1258-1343 M. Skripsi, Sejarah dan Kebudayaan Islam: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Rosidah, D. (2012). *Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan Pada Masa Dinasti Ilkhan di Persia Tahun 1295-1304 M.* UIN Sunan Kalijaga.

Thesis:

Suryanti(2016) Peranan Dinasti Ilkhan (bangsa Mongol) terhadap Peradaban Islam PasCa kehancuran Dinasti Abbasiyah di Baghdad tahun 1258-1343). Thesis, Sejarah Peradaban Islam: UIN Alauddin Makassar.

Wulandari, F. (2002), Kemajuan Dinasti Ilkhan. Thesis, Sejarah Peradaban Islam: UIN Raden Fatah Palembang.

Web Page

Archnet. (2024). *Mashhad-i Bayazid Bastami.* Archnet.Com.
<https://www.archnet.org/pages/about>.

Britannica. (2023). *Arsitektur di Irak, Suriah dan Anatolia.* Britannica.
<https://www.britannica.com/topic/Islamic-arts/Mongol-Iran-II-Khanid-and-Timurid-periods>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

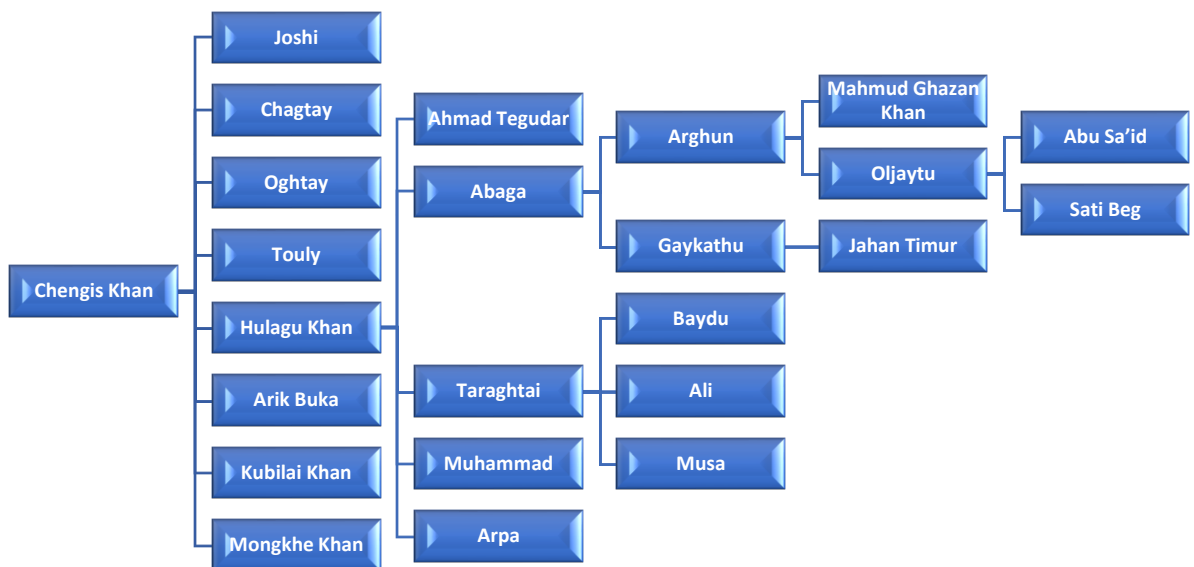
Table 2.5 Daftar Penguasa Dinasti Ilkhan

| No | Nama Raja | Tahun Berkuasa | Agama |
|-----|-----------------------------------|----------------|---------------------------|
| 16. | Hulagu Khan | 1256-1265 M | Syamanism |
| 17. | Abaga Khan | 1265-1282 M | Kristen Nestorian |
| 18. | Ahmad Teguder | 1282-1284 M | Islam |
| 19. | Argun Khan | 1284-1291 M | Kristen Nestorian Militan |
| 20. | Gaygathu Khan | 1291-1295 M | Kristen Nestorian |
| 21. | Baydu Khan | 1295 M | Kristen Nestorian |
| 22. | Mahmud Ghazan (Ghazan Khan) | 1295-1304 M | Islam |
| 23. | Muhammad Khudabanda Uljaetu | 1304-1317 M | Islam |
| 24. | Abu Said | 1317-1335 M | Islam |
| 25. | Raja Arpha | 1335 M | Islam |
| 26. | Musa | 1336 M | Islam |
| 27. | Muhammad | 1336-1337 M | Islam |
| 28. | Jahan Timur | 1337-1338 M | Islam |
| 29. | Sati Bek | 1338-1339 M | Islam |
| 30. | Sulaiman | 1339-1343 M | Islam |

Sumber: (Qonitah, 2020: 23).

Lampiran 2

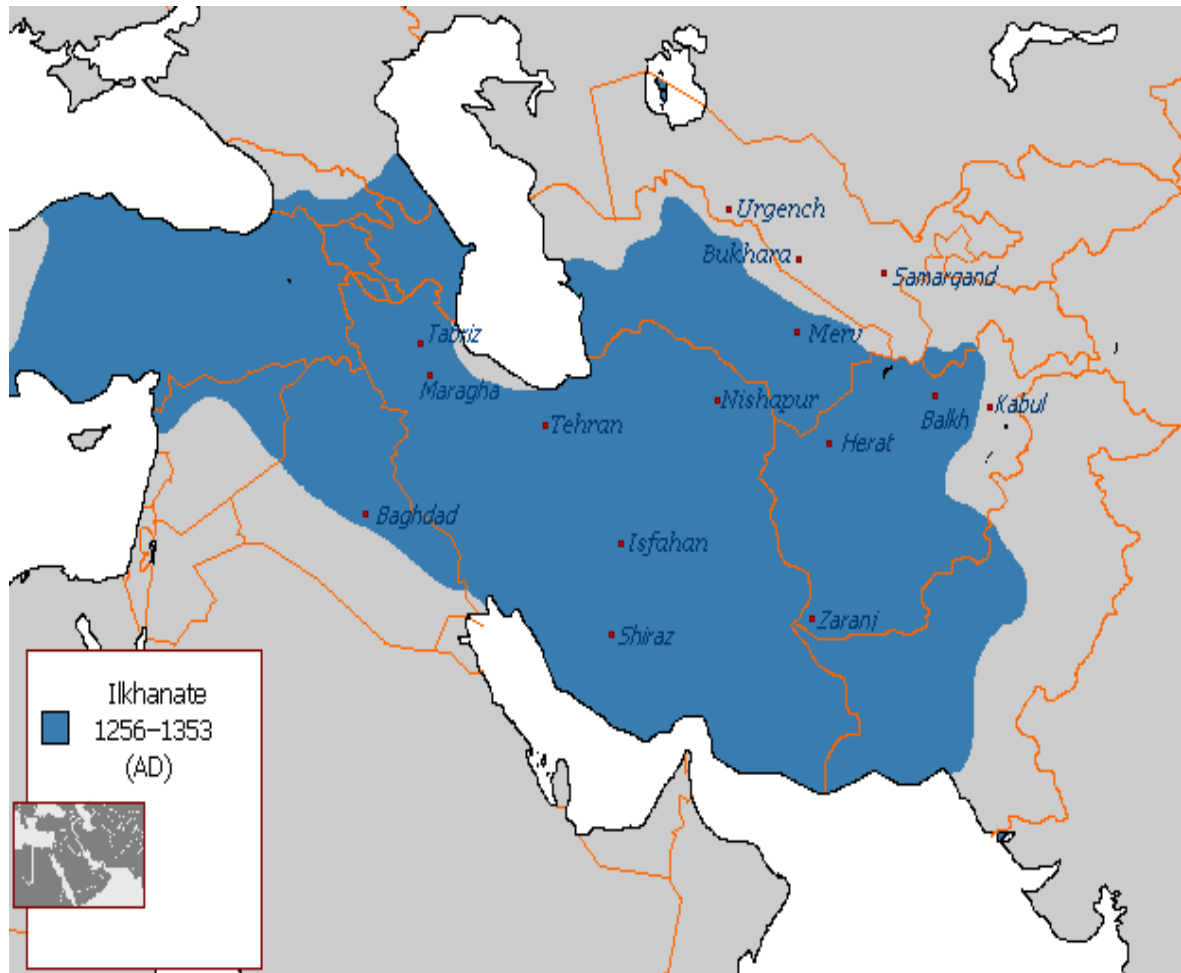
Table 3.5 Silsilah Sultan Mahmud Ghazan



Sumber: (Rosidah, 2012: 76)

Lampiran 3

Figure 21.5 Peta Dinasti Ilkhan Tahun 1256-1353 M



Sumber: <https://studylib.net/doc/25197460/ilkhanate>.

Lampiran 4

Surat keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.680/Un.19/FUAH/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Defi Safitri
NIM : 2017503022
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan Pada Masa Pemerintahan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304)

Pada Hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**

dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Judul dipusatkan ke arsitektur atau seni arsitekturnya
2. Daftar pustaka dirapikan lagi
3. Landasan teori ditambah lagi tentang arsitektur
4. Kepenulisan disesuaikan dengan kaidah penulisan skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal :

Penguji,

Fitri Sari Setyorini, M.Hum

Sidik Fauji, M.Hum

Lampiran 5

Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-774/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Defi Safitri
NIM : 2017503022
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 1 Juli 2024: **Lulus dengan Nilai: 86 (A)**

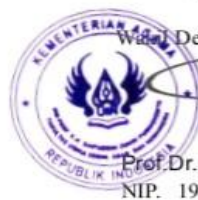
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 1 Juli 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005



Lampiran 6

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Depi Sapitri
NIM : 2017503022
Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah / Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Fitri Sari Setyorini, M.Hum.

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-----------------------|--|--------------|---------------------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Jum'at, 22 Maret 2024 | Acc Bab 1 lanjut bab 2 | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 2. | Senin, 1 April 2024 | Revisi penyusunan sub-bab dan bab 2 | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 3. | Selasa, 30 April 2024 | Revisi penyusunan sub-bab dan bab 3 | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 4. | Senin, 27 Mei 2024 | Revisi penyusunan sub-bab dan bab 4 | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 5. | Kamis, 24 Juni 2024 | Revisi penambahan gambar sebagai bukti penguat sejarah bab 4 | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 6. | Selasa, 11 Juni 2024 | Revisi PLEBI & ETP bab 2-4 | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 7. | Senin, 24 Juni 2024 | Revisi bab 1-5 dan melengkapi skripsi (Abstrak-Lamp) | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |
| 8. | Senin, 1 Juli 2024 | Acc semua bab & Acc Munas | <i>Fr</i> | <i>Depi Sapitri</i> |

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Fitri Sari Setyorini
.....

Lampiran 7

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Defi Safitri
NIM : 2017503022
Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Arsitektur Dinasti Ilkhan pada Masa Kepemimpinan Sultan Mahmud Ghazan (1295-1304 M).

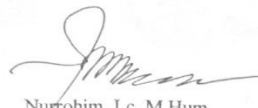
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 1 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohm, L.c. M.Hum.,
NIP. 198709022019031011

Dosen Pembimbing


Fitri Sari Setyorini, M.Hum.,
NIP. 198907032023212036

Lampiran 8

Surat Bukti Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3056/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DEFI SAFITRI
NIM : 2017503022
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 9

Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17839/12/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

| | | |
|-------------|---|---------------------|
| NAMA | : | DEFI SAFITRI |
| NIM | : | 2017503022 |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|------------------------|---|-----------|
| # Tes Tulis | : | 93 |
| # Tartil | : | 75 |
| # Imla' | : | 80 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 75 |



Purwokerto, 15 Des 2022



ValidationCode

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | siba.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكيرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
B-2096/U.n.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that
Name: **DEFI SAFITRI**
Place and Date of Birth: **Banjarnegara, 07 Desember 2002**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on: **15 Desember 2022**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: **49** Structure and Written Expression: **54** Reading Comprehension: **56**
فهم المسامع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء،
الاجماع الكلي: **58**

Obtained Score : **58**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكيرتو.
Purwokerto, **15 Desember 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA
Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين رهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto وحدة اللغة

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto B. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sibainisaizu.ac.id | +62 (281) 635624

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto CERTIFICATE

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto الشهادة

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto No.: B-2095/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto This is to certify that محضت إلى

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Name : DEFI SAFITRI : الاسم

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Place and Date of Birth : Banjarnegara, 07 Desember 2002 : محل وتاريخ الميلاد

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto with Computer Based Test, organized by : على أساس الكمبيوتر

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Technical Implementation Unit of Language on: 3 November 2022 : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 44 Reading Comprehension: 46

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto فهم المصوغ فهم العبارات والنائب فهم المعلمة

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Obtained Score: 46,0 : المجموع الكلي

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين رهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto, 3 November 2022

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto The Head,

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto رئيسة وحدة اللغة

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto IQLA

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Ahtibâdirr al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-Isrâbiyyah

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT



No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Defi Safitri

NIM : 2017503022

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah, Banyumas

9 Januari - 7 Februari 2023

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL


Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munagasyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui

Kepala Laboratorium


Dekan
Dr. Hj. Nadiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001


Skdlk Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 13

Tanda Bukti Mengikuti KKN



Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Defi Safitri
NIM : 2017503022
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 07 Desember 2002
Alamat Rumah : Dukuh Plumbungan, Desa Lebakwangi Rt 01/04
Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara
Nama Ayah : Jaedi
Nama Ibu : Turiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal, Tahun Lulus
 - a. DA Cokroaminoto Lebakwangi, 2008
 - b. MI Cokroaminoto 01 Lebakwangi, 2014
 - c. MTs Cokroaminoto Lebakwangi, 2017
 - d. MAN 2 Banjarnegara, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren al-Qur'an al-Amin Pabuaran

Purwokerto, 1 Juli 2024



Defi Safitri
NIM. 2017503022